



STRATEGI KADERISASI DALAM MENINGKATKAN SUMBER
DAYA REMAJA MASJID DESA TEBING LINGGAHARA
KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN
LABUHANBATU

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu
Manajemen Dakwah*

Oleh

MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM. 1830400027

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022



**STRATEGI KADERISASI DALAM MENINGKATKAN SUMBER
DAYA REMAJA MASJID DESA TEBING LINGGAHARA
KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu
Manajemen Dakwah*

OLEH

**MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM 1830400027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2022**



**STRATEGI KADERISASI DALAM MENINGKATKAN SUMBER
DAYA REMAJA MASJID DESA TEBING LINGGAHARA
KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

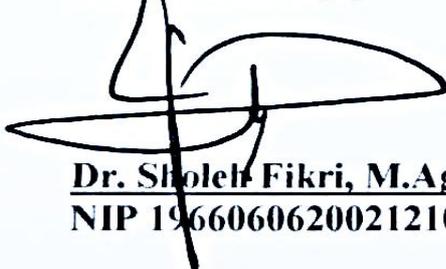
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu
Manajemen Dakwah*

OLEH

**MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM 1830400027**

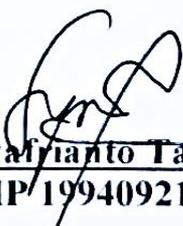


PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

PEMBIMBING II



Syafianto Tambunan, S.Sos, I., M.A.
NIP 199409212019031006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Mhd Ridho Yunus Siregar**
lampiran : 6 (exampler)

Padangsidempuan, Mei 2022

Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

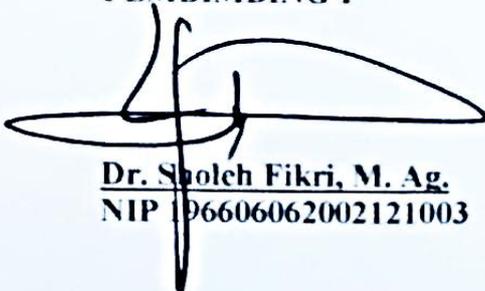
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Mhd Ridho Yunus Siregar** yang berjudul "**Strategi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im (Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu)**". Maka kami menyatakan bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Hukum (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

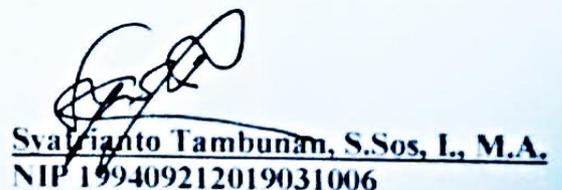
Wassalamua'laikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP 196606062002121003

PEMBIMBING II



Svalianto Tambunan, S.Sos, L., M.A.
NIP 199409212019031006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM : 1830400027
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : STRATEGI KADERISASI DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA REMAJA MASJID BAITUN NA'IM DESA TEBING LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang sidempuan, 13, Desember 2022
Pembuat Pernyataan



MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM 1830400027

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM : 1830400027
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“STRATEGI KADERISASI DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA REMAJA MASJID BAITUN NA’IM DESA TEBING LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang sidempuan
Pada Tanggal, 13, Desember 2022
Yang menyatakan,



MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM 1830400027

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
Tempat/Tgl Lahir : Siluman, 25 februari 1999
NIM : 1830400027
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang sidempuan, 13, Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



MHD Ridho Yunus Siregar

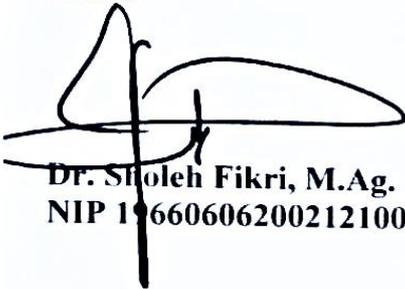
MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM 1830400027



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

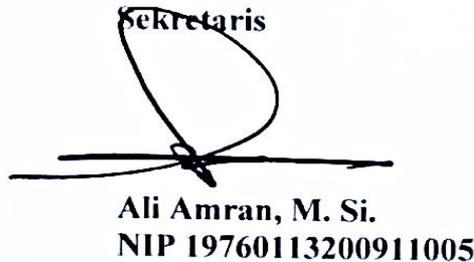
NAMA : MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM : 1830400027
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : Strategi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

Sekretaris



Ali Amran, M. Si.
NIP 19760113200911005

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003



Ali Amran, M. Si.
NIP 19760113200911005



Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP 196511021991031001



Syarifinto Tambunan, S.Sos, I., M.A.
NIP 199409212019031006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Desember 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 76,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **34** /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

JUDUL SKRIPSI : STRATEGI KADERISASI DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA REMAJA MASJID BAITUN NA'IM DESA TEBING LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU

NAMA : MHD RIDHO YUNUS SIREGAR
NIM : 1840300027

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 6 Januari 2023
Dekan,



ABSTRAK

Nama : Mhd Ridho Yunus Siregar
NIM : 1830400027
Judul Skripsi : **Strategi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im (Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu)**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang peneliti lihat pada strategi kaderisasi remaja masjid Baitun Na'im di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu bahwa. Dalam perjalanan peran remaja masjid, banyak tantangan yang Kader Remaja hadapi. Salah satu yang paling serius adalah situasi dan kondisi zaman yang kini tengah berada pada era milenial. Remaja di zaman milenial dituntut untuk bisa mengikuti gaya dan model generasi ini termasuk dalam pemanfaatan media agar tetap diterima oleh generasi milenial. Seperti kecakapan dalam memanfaatkan internet, kecakapan jurnalistik, memanfaatkan dan mengelola media sosial, blog, dan kanal-kanal media massa. Tantangan tersebut juga dialami oleh remaja masjid Baitun Na'im, sehingga peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kaderisasi remaja Masjid Baitun Na'im apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber datanya terdiri dari data primer yaitu: 1 orang Pengurus BKM, 1 orang Pembina remaja masjid, 1 orang tokoh masyarakat, 1 orang ketua organisasi dan 1 ketua karang taruna masjid Baitun Na'im dan sumber data sekunder yaitu 10 orang remaja masjid desa Tebing Linggahara dan buku-buku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan teknik uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaderisasi remaja Masjid Baitun Na'im dilakukan dengan berbagai kegiatan: 1. Salat berjamaah yang dilakukan remaja masjid lima waktu sehari yang dihadiri para anggota organisasi dan masyarakat. 2. Majelis Taklim yang dilakukan setiap hari jum'at pada pukul 14:00 secara bergantian. 3. Kegiatan sosial seperti kerja bakti yang dilakukan seminggu sekali yang diadakan di masjid bersama anggota dan masyarakat, serta penyuluhan tentang kebutuhan yang diperlukan masyarakat Desa Tebing Linggahara. 4. Peringatan hari besar Islam yang diadakan pada hari besar Islam yang membuat acara menyambut hari besar seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Saw, satu Muharram dan lain sebagainya. 5. Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang diadakan setiap Ba'da Isya di masjid bersama sebanyak 10 anggota remaja masjid. 6. Kegiatan strategi kaderisasi yang dilakukan dengan merekrut remaja baru yang setiap tahunnya bertambah pada tahun 2018 berjumlah 10 dan pada tahun 2019 berjumlah 25 dan pada tahun 2020 berjumlah 30 dan pada tahun 2021 berjumlah 45 dan pada tahun 2022 sekarang ini berjumlah 50 remaja masjid maka dari itu diperlukannya strategi yang lebih baik.

Kata Kunci : **Kaderisasi, Remaja Masjid, Tebing Linggahara.**

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. SholawatsertasalamselalutercurahkankepadaNabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul“Strategi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na’im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Muhammad Taufik El Ikhwan, S.E, M.E selaku Kabag Umum/ Arsiparis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Irwan Rajikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan

akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Sholeh Fikri M. Ag selaku Pembimbing 1 dan Bapak Syafrianto Tambunan, S.Sos, I., M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu FithriChoirunnisa Siregar, M.Psi, S.Sos, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan IlmuKomunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Terimakasih Kepada bapak kepala desa Solehuddin Ritonga dan seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
12. Kepada bapak Julian Syahputra, selaku ketua Badan Kengurusan Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara beserta seluruh yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.

13. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Ismail Siregar dan Ibunda Sukini tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Teruntuk saudara-saudari kandung saya tercinta Sopian Siregar, Siti Kholizah Siregar, Muhammad Syahrizal Siregar, dan abang ipar serta kakak ipar saya Julian Syahputra, dan Eva Yani Harahap, Sri Wahyuni yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
15. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satupersatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Ucapan terimakasih teruntuk teman peneliti saya, Buyung Harahap, Iswandi Lubis, Mhd Siddik, Iqbal Nauli Siregar, Jahiruddin Hutabarat, Mhd Triadi, teman-teman KKL Kelompok 46 Rukun Jaya yang tidak dapat disebutkan namanya satupersatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

17. Terima kasih juga tuntut Teman-teman dan kerabatsaya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu,yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahuwata'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2022

Mhd Ridho Yunus Siregar
Nim. 1830400027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

HALAMAN

PENGESAHAN

DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Batasan Istilah14
- C. Rumusan Masalah16
- D. Tujuan Penelitian.....16
- E. Manfaat Penelitian17
- F. Sistematika Pembahasan17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori18
 - 1. Strategi18
 - a. Pengertian strategi18
 - b. Karakteristik strategi20
 - c. Strategi organisasi21
 - d. Prinsip-prinsip organisasi.....23
 - e. Manfaat strategi dalam organisasi.....24
 - 2. Kaderisasi25
 - a. Pengertian kaderisasi25
 - b. Konsep strategi kaderisasi27
 - c. Jenis-jenis kaderisasi29
 - d. Tahapan kaderisasi30
 - e. Langkah-langkah pelatihan31
 - f. Unsur-unsur pelatihan31
 - 3. Sumber Daya Manusia35
 - a. Pengertian sumber daya manusia35
 - 4. Remaja Masjid.....36
 - a. Pengertian remaja masjid.36
 - b. Dasar remaja masjid.37
 - c. Tujuan remaja masjid.37

d. Peran dan fungsi remaja masjid.....	37
e. Tugas-tugas remaja masjid.....	38
f. Dasar hukum rekrutmen atau pembentukan remaja masjid	39
B. Penelitian Yang Relevan Terhadap Ilmu Manajemen Dakwah	40
1. Pengertian Dan Tujuan Manejemen Dakwah.....	40
2. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	46
1. Waktu Penelitian	46
2. Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Dan Metode Penelitian	46
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Studi Dokumentasi	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Desa.....	53
2. Kondisi Geografis Desa Tebing Linggahara.....	55
3. Sosial Budaya (Kependudukan).....	56
B. Temuan Khusus.....	59
1. Kegiatan Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu	59
2. Strategi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.....	63
3. Apa Saja Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi Kaderisasi Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.....	82
C. Analisis Hasil Penelitian	83

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif dakwah, kalangan remaja merupakan salah satu kelompok mad'u yang memiliki potensi besar dalam pembinaan umat. Rusaknya akhlak remaja tentu akan memberi pengaruh nyata pada kerusakan masyarakat dan dapat memberikan dampak negatif pada ketentraman hidup bahkan akan menghilangkan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Di sisi lain, permasalahan remaja harus dipandang sebagai bagian dari masalah pembangunan nasional sebab remaja sebagai generasi penerus bangsa akan menentukan gerak pembangunan bangsa ke depan dan menentukan ke arah mana kehidupan suatu bangsa akan dibawa. Justru itu, problema dakwah dikalangan remaja merupakan salah satu prioritas utama untuk ditangan bersama, baik oleh para juru dakwah, guru, orang tua, bahkan seluruh umat Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah untuk mewujudkan masyarakat yang Islami serta demi masa depan Islam yang rahmatan li al-alamin.¹

Pada kenyataannya, saat ini keprihatinan terhadap kenakalan remaja semakin meningkat. Diantaranya dalam maraknya kasus begal motor di Indonesia belakangan ini, diketahui bahwa banyak pelaku kekerasan tersebut justru dilakukan oleh para remaja. Beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya kenakalan remaja tersebut antara lain faktor hereditas, keluarga, lingkungan dan pemanfaatan media agar tetap diterima oleh generasi milenial. Seperti kecakapan

¹ Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 2012. *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, hlm. 56

dalam memanfaatkan internet, kecakapan jurnalistik, memanfaatkan dan mengelola media sosial, blog, dan kanal-kanal media massa. Untuk memecahkan permasalahan ini, selain memperhatikan kondisi pendukung timbulnya problema remaja tersebut, perlu pula ditanamkan pemahaman pada kondisi remaja sendiri selaku subjek permasalahan.²

Selain gambaran tentang sudut kepribadian remaja sebagaimana dipaparkan tadi, perlu pula kita mengenal tipe-tipe remaja, berdasarkan derajat keserasian dengan lingkungannya dan berdasarkan derajat keaktifannya dalam usaha penyesuaiannya dengan lingkungan. Pertama, tipe remaja aktif-kreatif. Tipe remaja ini, dapat secara aktif beradaptasi dengan lingkungannya. Ia mengatasi kegelisahan atau kesangsiannya terhadap lingkungannya dengan cara melakukan uji coba sehingga mereka mendapatkan ketenangan kembali setelahnya. Proses ini dijalani tanpa pertentangan yang berarti yang umumnya berlangsung dengan sikap yang positif. Kedua, tipe remaja *pasif konformis*, yaitu tipe remaja yang melakukan penyesuaian diri tanpa banyak keaktifan.³

Secara umum, kegelisahan, keraguan dan pertentangan yang mereka alami tidak terlalu berarti sehingga tidak menimbulkan persoalan bagi mereka dan sebagai akibatnya proses penyesuaian mereka dengan lingkungan berjalan dengan lancar. Ketiga, tipe remaja *aktif destruktif*, yakni tipe remaja yang tidak atau kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan meskipun mereka aktif melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Sistem nilai yang berlaku dirasakan tidak cocok bagi mereka. Hal ini kemudian mereka hadapi dengan sikap yang *agresif*

²Ibid, hlm. 57-58

³ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011 S/D 2015), hlm. 71

dandestruktif (merusak), Biasanya remajadari tipe inilah yang suka menimbulkanmasalah dan merugikan lingkungannyakarena sikap agresif dan destruktif yangmereka miliki.⁴

Keempat, tipe remaja pasifrespresif, yaitu remaja yang tidak ataukurang berhasil menyesuaikan diri.Lebih parah lagi mereka bahkan kurangmemperlihatkan usaha penyesuaian diri.Mereka bersikap pasif dan santai.Kesangsian terhadap sistem nilai yangada tidak diungkapkan secara langsung.Mereka cenderung menutup diri danmenyimpannya. Sebenarnya hal ini lebihmerugikan mereka sendiri ketimbangmerugikan lingkungannya.⁵

Dari keempat tipe remaja diatas,tipe ketiga dan keempat adalah tipe yangsangat memerlukan arahan danpembinaan. Jadi, kedua tipe ini harusmendapat perhatian lebih dalampenanganannya agar remaja dapatterhindar dari hal-hal yang tidakdiharapkan.⁶

Sebagai manusia modern, manusia mulai menyadari bahwa aktivitas secara simultan lebih efektif dan efisien. Orang-orang yang mampu dan mau bekerja sama berkumpul dalam suatu kelompok yang sering disebut organisasi. Oleh karena itu, manusia membutuhkan organisasi sebagai cara untuk mengatur tindakan atau tujuan yang lebih efektif daripada mencapai tujuan sendirian. Mereka yang berada dalam suatu organisasi dapat disebut sebagai partisipan

⁴ Aviyah, Evi, dan Muhammad Farid. "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja." *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 2014.

⁵Ibid, hlm. 4

⁶Aviyah, Evi, dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja." *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 4-5, no. 2 2014.

organisasi.⁷

Organisasi adalah bentuk yang berbeda dari setiap orang, tergantung pada tujuan dan langkah yang akan diambil individu tersebut, Menurut Definisi E. Wight Bakke tentang organisasi dalam buku yang ditulis Muhammad Arni, organisasi adalah sistem berkelanjutan dari aktivitas manusia yang dibedakan dan dikoordinasikan dalam penggunaan, transformasi, dan akan Bahan, modal, ide, dan sumber daya alam perusahaan disatukan menjadi solusi unik untuk masalah yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁸

Era globalisasi telah merambah keseluruhan dunia dan selalu membawa kemajuan umat manusia. Kemajuan informasi, teknologi, dan pengetahuan pada akhirnya menyebabkan manusia cenderung bergabung dengan suatu kelompok yang disebut organisasi. Keinginan untuk mencapai hal yang sama dengan kekuatan terbesar adalah salah satu hal yang disediakan organisasi. Namun tidak hanya itu, kerjasama dan rasionalitas juga menjadi salah satu ciri organisasi. Secara sederhana pengertian organisasi adalah perkumpulan individu-individu dengan tujuan yang sama, yang didalamnya terdapat pembagian kerja diantara individu-individu tersebut, yang dikenal dengan struktur organisasi.⁹

Organisasi dengan sistem terbuka, sebagai suatu kelompok, tentu akan terus menghadapi perubahan. Karena mereka selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungan mereka, organisasi perlu beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan. Sifat perubahan yang terjadi di lingkungan disebabkan oleh

⁷Yusmiar, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Pegawai* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 51.

⁸ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 45.

⁹ Ernie Trisnawati Suledan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Presda Media Group 2005), hlm. 75.

perubahan sosial dan ekonomi yang selalu dinamis, sehingga stabilitas organisasi harus dijaga dengan baik setiap saat. Sedangkan dinamika yang terjadi selalu bergulir dan menimbulkan risiko yang mengancam keberlangsungan suatu organisasi, risiko tersebut dapat diminimalisir dengan menganalisis kesiapan anggota organisasi.¹⁰

Setiap organisasi memiliki kompleksitas dan perubahan lingkungan yang berbeda sesuai dengan persepsi ketidakpastian lingkungan, dan perubahan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status organisasi. Oleh karena itu, setiap pemain dalam suatu organisasi saling bersaing untuk mewujudkan kepentingan individu dan kelompok. Besarnya pengaruh lingkungan atau eksternal harus sebanding dengan tanggapan peserta organisasi terhadap pengaruh tersebut.¹¹

Terbentuknya suatu organisasi yang tetap eksis dan tidak tergerus oleh zaman tentu bukanlah satu hal yang mudah yang selalu mampu dihadapi setiap organisasi. Perlu adanya pembaharuan strategi kaderisasi yang selaras dengan kondisi lingkungan. Strategi dalam kaderisasi merupakan sebuah proses penyaluran keilmuan serta nilai-nilai organisasi yang akan diberikan turun temurun sebagai pola regenerasi pelaku organisasi. Usaha untuk mempersiapkan kaderisasi dan pengkaderan dibutuhkan oleh setiap organisasi maupun Lembaga, karena mau tidak mau pergantian kepemimpinan harus selalu guna menjaga

¹⁰ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm. 188.

¹¹ M.T. Hani Handoko, *Manajemen (edisi 2)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 20.

kestabilan dan kelangsungan sebuah organisasi.¹²

Kaderisasi merupakan kebutuhan utama dalam keberlangsungan sebuah organisasi. Didalam kaderisasi ini lah para kader mendapatkan ilmu, wawasan, serta pengalaman sehingga para kader telah matang dan siap untuk menerima estafet atau penerus perjuangan dari suatu organisasi. Dengan demikian strategi kaderisasi menjadi satu hal yang penting bagi kelangsungan sebuah organisasi.¹³

Proses kaderisasi telah memberikan pengetahuan yang sistematis dalam melihat bagaimana cara menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat serta cara penyelesaiannya. Dengan cara mempelajari organisasi secara mendalam tentu mampu mengobarkan jiwa-jiwa perjuangan untuk mengobarkan semangat setiap kader dalam menyatukan fikiran dan menggerakkan roda-roda organisasi.¹⁴

Sebuah organisasi dapat terus eksis dan kuat bila organisasi tersebut memiliki sistem kaderisasi yang baik dan penyatuan visi misi serta tujuan yang sama. Kualitas kader juga menjadi penunjang dalam penilaian sebuah organisasi apakah organisasi tersebut baik maupun buruk. Karena kualitas kader memberikan sumbangsih pada penguatan sumber daya manusia agar terciptanya kader-kader yang kreatif serta inovatif. Organisasi pun akan berjalan konstan sesuai dengan perubahan kepengurusan anggota atau kader yang akan tetap merawat organisasi meski tetap melakukan tindakan yang relative teratur.¹⁵

¹² Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 88.

¹³ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta, Bina Aksara. 2016), hlm.25.

¹⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Rajawali, 2015), hlm. 14.

¹⁵ Muniri. *Kaderisasi Organisasi*, Diklat LMMT oleh BEM STKIP PGRI. Tulungagung: Presma BEM PGRI Tulungagung, 2014. hlm. 124.

Secara umum kader merupakan seorang individu yang telah tuntas mengikuti serangkaian proses pengkaderan yang ada didalam organisasi baik itu pengkaderan formal maupun non formal. Setiap kader yang telah mengikuti pengkaderan diharapkan tidak hanya mampu menjaga eksistensi organisasi yang telah berdiri, melainkan juga mampu membuktikan bahwa dirinya merupakan kader yang loyal dan taat terhadap organisasi serta mampu mewujudkan visi dan misi organisasinya.¹⁶

Kaderisasi merupakan salah satu bentuk perjuangan dalam mencapai sebuah tujuan didalam organisasi. Mencari ilmu dalam memimpin diri sendiri maupun orang banyak merupakan sebuah kebaikan yang harus kita perjuangkan.

Didalam Al-Qur'an pun dijelaskan tentang perjuangan dalam mencapai sebuah tujuan yaitu QS. Ash-shaff/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”¹⁷

Bedasarkan ayat di atas maka dapat di ambil kesimpulan yaitu dimana di dalam ayat tersebut telah dijelaskan Allah Swt kepada kita Ummat Islam agar mengkader Remaja untuk menjalankan perintah Allah Swt berguna untuk memimpin suatu organisasi yang kokoh, untuk menjadi suri tauladan yang baik untuk agama.

Pengembangan intelektual serta kualitas merupakan faktor penting yang akan menumbuhkan perhatian dari pegiat organisasi. Menjadikan kader yang

¹⁶Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 45.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Mataram: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 124.

produktif tentu adalah tujuan dari proses kaderisasi anggota. Hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan kader yang akan mampu dan siap ketika dihadapkan dengan berbagai kendala.

Masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu: pertama, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. Kedua, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat, fungsi keilmuan dan pendidikan. Menurut Moh. Roqib, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau shalat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT, paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT.¹⁸

Fungsi masjid yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekadar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi,

¹⁸Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media & STAIN Purwokerto Press, 2005), hlm. 73 - 76.

pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya.¹⁹

Pada awal perkembangan da'wah Islam periode Madinah, ketika Nabi SAW berhijrah, tempat yang pertama kali dibangun adalah masjid Quba, Setelah pembangunan masjid Quba, Rasul SAW melanjutkan perjalanan ke Madinah, di sanapun yang pertama beliau lakukan ialah membangun masjid raya yang kemudian disebut masjid Nabawi. Dalam masjid inilah Rasul SAW membina masyarakat Islam, yang diawali dengan membina masyarakat yang terdiri dari multi ras, multi etnis, dan multi agama. Masyarakat Islam yang dibina Rasulullah SAW berhasil dengan baik, sehingga menjadi suatu umat yang dikagumi oleh kawan maupun lawan dan menjadi pemimpin dunia pada masanya.²⁰

Fungsi masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW, dapat diuraikan antara lain, sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib, shalat sunnah, sujud, i'tikaf, dan shalat-shalat sunnah yang bersifat insidental seperti shalat Id, shalat gerhana dan sebagainya. Seminggu sekali setiap hari Jum'at dilaksanakan shalat Jum'at dengan didahului dua khutbah untuk membina keimanan dan ketakwaan kaum muslimin (2) Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Nabi SAW sering menerima wahyu dalam masjid Madinah, dan mengajarkannya pada para sahabat dalam berbagai hal seperti hukum, kemasyarakatan, perundang-undangan dan berbagai ajaran lainnya. Para sahabat nabi melakukan berbagai kegiatan ilmiah di masjid, termasuk mempelajari dan membahas sumber-sumber ajaran Islam. Di masjid Madinah juga disediakan tempat khusus bagi mereka yang mengkhususkan kegiatannya untuk mendalami

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir*, Vol. 5, 2017. hlm. 717.

²⁰ Rosyad Sholeh, 2010, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. hlm. 23-24

ilmu agama yang disebut Ahl al-Shuffah.²¹

Fungsi berikutnya (3) sebagai pusat informasi Islam. Rasulullah SAW menyampaikan berbagai macam informasi di masjid termasuk menjadikannya sebagai tempat bertanya bagi para sahabat (4) Tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian, menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat. Fungsi selanjutnya (5) masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. Yang dimaksud kegiatan ekonomi, tidak berarti sebagai pusat perdagangan atau industri, tetapi sebagai pusat untuk melahirkan ide-ide dan sistem ekonomi yang islami, yang melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat manusia secara adil dan berimbang. Fungsiselanjutnya (6) sebagai pusat kegiatan sosial dan politik. Kegiatan sosial, tidak bisa dipisahkan dengan masjid sebagai tempat berkumpulnya para jama'ah dalam berbagai lapisan masyarakat. Dari suasana itu terjadi interaksi sosial yang saling menguntungkan dan saling mengasihi. Kegiatan politik juga tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masjid, karena politik dan kehidupan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak bisa diceraikan. Politik yang dikembangkan di sini adalah politik tingkat tinggi yang bersifat Islami bukan politik murahan yang kotor dan mencelakakan kelompok masyarakat. Banyak lagi fungsi lain yang bisa dikembangkan dari uraian di atas sehingga bisa lebih terperinci.²²

Organisasi Remaja Masjid telah menjadi kegemaran para remaja, sebagai upaya meningkatkan aktivitas pengamalan agamanya lewat masjid. Generasi

²¹Sidi Gazalba, 2011, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna. hlm. 34

²²Ibid, hlm. 34-35

muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini semakin gemar dalam wadah remaja masjid, mereka mendapatkan banyak pengetahuan agama, seperti bertambahnya wawasan ilmu keislaman, mempererat hubungan ukhuwah islamiyah yang mereka tidak dapatkan dari lingkungan lain.²³

Kesadaran kaum Remajaterhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup, ditandai dengan meningkatnya minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi, Saat ini organisasi tersebut bagaikan jamur di musim hujan, adalah suatu fenomena tentang terjadinya kebangkitan umat Islam secara menyeluruh.²⁴

Kebangkitan Remaja Masjid sudah sepatutnya mendapat banyak perhatian dari kalangan tokoh agama, karena mereka merupakan calon pemimpin atau ahli waris kepengurusan masjid. Mereka juga pendamping aktif dalam kepengurusan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu menunjukkan sikap empati, agar mereka betah dalam melaksanakan aktifitas kemasjidan, bersimpati terhadap pengurus, dan mencintai masjid.²⁵

Upaya memakmurkan masjid tersebut, dibutuhkan sumber daya baik secara kuantitas dan kualitas yang tidak sedikit untuk menjalankannya. Oleh karena itu diperlukan sebuah upaya Strategi Kaderisasi Remaja Masjid dalam rangka mencari orang-orang yang berkualitas untuk memakmurkan Masjid dalam rangka mencapai peran dan fungsi remaja masjid sebagaimana mestinya.²⁶

Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im juga memiliki Visi dan Misi dari

²³Aslati, Silawati, "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid," *Jurnal Masyarakat*

²⁴H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan* (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1998), hlm, 242.

²⁵Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*. hlm. 108,

²⁶ Ibid, hlm, 109.

organisasi tersebut yaitu:

Visi

1. Program Kaderisasi Remaja Masjid adalah program untuk mempersiapkan remaja yang cakap menghadapi tantangan pemikiran.
2. Program Kaderisasi Remaja Masjid adalah program untuk mempersiapkan Remaja-remaja yang mampu menjadi pembela dan perekat umat.
3. Program Kaderisasi Remaja Masjid adalah program intensif untuk mengatasi Problem-problem remaja, internal maupun eksternal.

Misi

1. Penguatan Ilmu-ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an, Hadist, Fiqih dan sebagainya.
2. Pemahaman tentang pemikiran Islam Kontemporer yang berasal dari metodologi, ideologi dan filsafat asing khususnya barat yang berupa globalisasi dan lain sebagainya.
3. Pengembangan potensi diri dalam berdiskusi, berdebat, berdialog secara lisan maupun tulisan.

Target Kerja

1. Kegiatan keagamaan di masjid
2. Kegiatan Sosial di masyarakat
3. Kegiatan mengadakan Hari Besar Islam (HBI)²⁷

Setelah melakukan observasi dan wawancara sebelumnya, maka inilah yang penulis jadikan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana

²⁷ Dokumen Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara

Strategi Kaderisasi Remaja Masjid yang direncanakan dan diterapkan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya Remaja Masjid Baitun Na'im. Dengan demikian, adanya latar belakang diatas maka penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Kaderisasi Remaja Masjid Baitun Na'im.

Adapun Objek penelitian ini adalah remaja masjid Baitun Na'im yang terletak di Dusun Siluman Desa Tebing Linggahara. Masjid Baitun Na'im dibangun pada tahun 1992 dan Remaja Masjid Baitun Na'im dibentuk pada tahun 2018. Remaja Masjid Baitun Na'im memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Remaja Masjid Baitun Na'im memiliki kualifikasi dalam merekrut kaderisasi seorang Remaja. Kualifikasi tersebut adalah seorang Remaja harus memiliki akhlak dan adab yang baik serta mampu memberikan kontribusi pemikiran maupun tenaga yang bertujuan untuk menciptakan kaderisasi yang baik.

B. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam ini, maka penulis merasa perlu memberikan istilah-istilah sebagai berikut:

Strategi Kaderisasi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin untuk perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader guna mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin dimasa yang akan datang, yang akan memikul tanggung jawab penting dilingkungan suatu

organisasi atau tim.²⁸

Strategi adalah suatu cara dimana organisasi / lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang - peluang dan ancaman - ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal. Sedangkan kaderisasi Kaderisasi adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.²⁹

Meningkatkan Secara umum adalah, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (intangibile). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap).

Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan

²⁸ Dr. H. Awaludin, Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode*, Prof. K.H. Saefudin Zuhri. (Semarang: Rasail, 2015), hlm.51.

²⁹ Ibid, hlm. 72.

Pengurus/Ta'lim Masjid.³⁰

Masjid berarti tempat bersujud. Masjid berasal dari akar kata *sajadah*, berarti patuh, taat, tempat sujud, atau tempat menyembah Allah Swt, serta tunduk dengan penuh hormat. Secara harfiah, masjid adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan salat.³¹ Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, namun masjid bukan hanya tempat untuk salat saja dapat juga dipergunakan untuk kepentingan sosial, misalnya tempat belajar.³²

Makna strategi kaderisasi dalam meningkatkan sumber daya remaja masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu ialah proses merekrut anggota baru dengan mengkaderisasi anggota baru yaitu mendidik tingkah laku, kepribadian, dengan perencanaan jangka panjang untuk tujuan organisasi demikian tentang proses remaja masjid menjadi kader.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kegiatan Remaja Masjid Baitun Na'im di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu?

³⁰ Suherman, 2012, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 34

³¹ Daulay Haidar Putra. *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana. 2016) hlm 24.

³² Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2015) hlm. 26.

3. Apa Saja Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Kegiatan Remaja Masjid Baitun Na'im.
2. Untuk Menggambarkan Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Hambatan-hambatan Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan sumbangsih teori dan memperkaya ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang luas dalam strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im.
 - b. Penelitian ini sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pengembangan khazanah pengetahuan bagi pembaca yang berkaitan dengan strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi penulis khususnya dalam memahami strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini didudun dan di sistematikan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Pembahasan Kajian Teori, yang terdiri dari Pengertian Strategi, Kaderisasi, Remaja Masjid Baitun Na'im. Penelitian terdahulu yang Relevan.

Bab Tiga adalah Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan yang berisike data yang di dalamnya tercakup yaitu Strategi Kaderisasi remaja masjid Baitun Na'im di desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Bab lima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang dipakai guna memecahkan dan menghadapi masalah tertentu yang sedang berkejolak sehingga ditemukan jalan keluar. Dalam buku ilmu dakwah, strategi diartikan metode, siasat, taktik, atau manuver yang di pergunakan dalam aktifitas (kegiatan). Istilah strategi lebih di identikkan dengan istilah “taktik” yang dapat berarti suatu jenis rencana yang digunakan untuk menentukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor-faktor kekurangan dan kelemahan yang ada dari kondisi internal ataupun eksternal suatu organisasi.³³

Sedangkan Secara umum, strategi memiliki makna cara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kekuatan dan sumber daya yang ada. atau mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses rencana yang bersifat menyeluruh dan terintegasi berisikan sasaran dan program jangka panjang yang dirumuskan berdasarkan

³³ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2017), hlm, 44

keunggulan dan kelemahan perusahaan guna menghadapi peluang dan ancaman dari luar. Karena strategi adalah sebagai suatu alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, maka strategi memiliki beberapa sifat, diantaranya:

- 1) Menyatukan yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam perusahaan.
- 2) Menyeluruh yaitu mencakup seluruh aspek dalam perusahaan.
- 3) Integral yaitu strategi akan sesuai dari seluruh tingkatan.³⁴

Pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak lepas dari yang namanya strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsasikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Maka untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kekuatan, yaitu memperhitungkan kekuatan yang dimiliki dan biasanya menyangkut manusia, dana, dan beberapa piranti yang dimiliki.
- 2) Kelemahan, yaitu memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dan menyangkut aspek-aspek sebagaimana kekuatan.
- 3) Peluang, yaitu melihat seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar sehingga peluang yang sangat kecil pun dapat diterobos
- 4) Ancaman, yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.³⁵

³⁴ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Stratejik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2016), hlm. 23

³⁵ Rafi'udin dan Maman Abdul Jalit, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 67

b. Karakteristik Strategi

Beberapa karakteristik dari strategi yaitu:³⁶

- 1) Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam artimencakup semua komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkandalam bentuk rencana strategi (Restra) yang dijabarkan menjadi rencanaoperasional (Renop), yang kumudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerjadan proyek tahunan.
- 2) Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profitkurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profitkhususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25-30tahun.
- 3) Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategik induk (utama), dantujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalammerumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagaikeputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.
- 4) Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lainberisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaranjangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- 5) Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemenpuncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam

³⁶ Nawawi Hadari, *Manajemen strategi*. Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2005 hlm.150-151.

pelaksana seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.

- 6) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek, untuk mencapai sarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup perorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik diatas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi.

c. Strategi Organisasi

Dalam mencapai sebuah tujuan dalam organisasi harus ada strategi organisasi. Strategi organisasi tersebut yaitu:³⁷

1) Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang ditarget.

2) Strategi Konservatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan keadaan yang berlaku.

³⁷Ibid, hlm. 153-168

3) Strategi Defensif (strategi bertahan)

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengaturlangkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

4) Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengaturlangkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi lain.

5) Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengaturlangkah-langkah atau tindakan (*action*) agar organisasi tampil sebagai pelopor pembaharuan di bidang masing-masing organisasi, sebagai suatu keunggulan dan prestasi.

6) Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengaturlangkah-langkah atau tindakan (*action*) berbeda dengan strategi biasa yang dilakukan sebelumnya, atau berbeda dengan strategi di bidang pemberian pelayanan umum dan pembangunan.

7) Strategi Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengaturlangkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan dalam organisasi. Perencanaan dan pelaksanaan strategi organisasi yang mempengaruhi pencapaian tujuan secara efektif

dan efisien. Dan bisa dikatakan bahwa strategistrategidi atas merupakan strategi yang sering diterapkan dalam setiap organisasibaik formal maupun non formal.

d. Prinsip-prinsip Strategi

Para pengambil kebijakan strategi perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan hanya dalam tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Beberapa prinsip untuk menyukseskan strategi diantaranya yaitu:

- 1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya
- 2) Strategi tidak hanya membuat satu strategi.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya menfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan beraikan satu dengan yang lainnya.
- 4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya.
- 5) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis
- 6) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
- 7) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.

Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.³⁸

³⁸ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik kaderisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 266

e. Manfaat Strategi dalam Organisasi

Beberapa manfaat untuk setiap organisasi dalam menerapkan strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan yaitu:³⁹

- 1) Organisasi menjadi dinamis karena perencanaan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi realistik organisasi (analisis internal) dan kondisi lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah terutama karena pengaruh lingkungan.
- 2) Strategi berfungsi sebagai pengendali dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaannya agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.
- 3) Menjadi acuan yang mempermudah perumusan dan pelaksanaan yang dipilih dan disepakati yang dapat memperkecil dan bahkan meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan yang terarah pada pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Sebagai sarana dalam berkomunikasi gagasan, kreativitas, inovasi, dan informasi baru serta cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional dan global, pada semua pihak sesuai wewenang dan tanggung jawabnya.
- 5) Sebagai paradigma baru di lingkungan organisasi, dapat mendorong perilaku proaktif semua pihak untuk ikut serta sesuai posisi, wewenang dan tanggung jawab.

³⁹Nuwairab Nabed, *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja*, Jurnal "Al-Hiwar" Vol. 03, No. 06- Juli-Desember-2015, hlm 156

6) Menuntut semua agar ikut berpartisipasi, yang berdampak pada meningkatnyaperasaan ikut memiliki dan perasaan ikut bertanggung jawab.Sangat banyak manfaat-manfaat strategi untuk setiap proses organisasi,perencanaan dan penerapan yang baik, tentunya manfaat yang didapatkan organisasijuga baik dan semakin banyak.

2. Kaderisasi

a. Pengertian kaderisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kader adalah orang yangdiharapkan memegang peranan atau pekerjaan penting dalam sebuahpemerintahan, partai, organisasi, baik organisasi mahasiswa, partaipolitik, tentara, masyarakat, dan pondok pesantren. Adapun menurutDahlan kader ialah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkatestafet suatu organisasi atau lembaga, untuk mencari tunas-tunas muda yang berbakat.⁴⁰

Adapun pengertian kaderisasi sendiri seperti halnya pengkaderan yaitu proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Dengan kata lain suatu kejadian yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader atau menyiapkan para kader. Menurut Adji wijaksana kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus, oleh institusi bersangkutan. Kaderisasi seringkali mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena kader yang masuk dalam institusi

⁴⁰Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2014), hlm. 293

tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis.⁴¹

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.⁴²

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.⁴³

Sebagaimana terdapat pada hadist Nabi yang diriwayatkan oleh

⁴¹Adji wijaksana, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, (Jakarta: Penerbit UI Press, 2015), hlm.7

⁴²Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018) hlm 122

⁴³Ibid, hlm, 124.

Imam Bukhori yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ” قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Muhammad Ibnu Sinan telah berkata kepada kita, juga Hilal Ibnu 'Ali berkata kepada kita, dari 'Atha' Ibnu Yasar dari Abi Hurairah RA. berkata “Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Seorang sahabat bertanya: Bagaimana menyaniakannya, hai Rasulullah? Rasulullah SAW. menjawab: Apabila jabatan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”⁴⁴*

Dari hadist tersebut diatas dapat dipahami, bahwa mempersiapkan generasi penerus mutlak diperlukan, kaderisasi Remaja Masjid dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain dengan memberikan bekal keterampilan dan kecakapan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan media lisan maupun dengan media lainnya.

Jadi kaderisasi merupakan hal penting dalam sebuah organisasi ataupun institusi. Karena tanpa adanya kaderisasi, organisasi sangatlah sulit dibayangkan dapat bergerak dengan baik dan dinamis dalam menjalankan tugas-tugas keorganisasiannya, karena kaderisasi merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan.

b. Konsep Strategi Kaderisasi

Secara konseptual penerapan Strategi Kaderisasi Remaja Masjid merupakan proses dalam menjalankan program kegiatan yang sesuai dengan rencana strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi secara optimal. Oleh

⁴⁴ Taufiqul Hakim, *Mutiara Hadits; Syi'iran Hadits-Hadits Pilihan Jilid 2*, (Jepara: El-Falah, 2006), hlm. 36.

karena itu pelaksana kegiatan harus mampu memformulasi dan mengimplementasikan strateginya secara rasional, efektif dan efisien sesuai dengan pekerjaannya. Apabila salah satu tugas tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka, hasilnya dapat berupakegagalan bagi strategi organisasi secara keseluruhan.⁴⁵

Implementasi strategi organisasi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Seperti membentuk organisasi, menunjuk pelaksana, membuat standar operasional prosedur, menyiapkan sarana, anggaran dan membuat jadwal kegiatan.⁴⁶

Tujuan kaderisasi secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha kaderisasi tersebut. Lebih rincinya tujuan kaderisasi sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam.
- 3) Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
- 4) Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
- 5) Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.⁴⁷

Sedangkan kaderisasi adalah usaha organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis selaras dengan pedoman kaderisasi di HMI

⁴⁵Vithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

⁴⁶Ibid, hlm 76

⁴⁷ Manajemen pengkaderan Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), hlm. 9.

khususnya, sehingga memungkinkan seorang anggota mengaktualisasikan potensi dirinya menjadi seorang kader muslimah-intelektualitas-profesional, yang memiliki kualitas insan cita.⁴⁸

Kaderisasi merupakan suatu siklus yang berputar terus dengan gradasi yang meningkat dan dapat dibedakan dalam tiga komponen utama. Tiga komponen utama tersebut meliputi, pendidikan kader yang bertujuan meningkatkan berbagai pengetahuan kader yang dibutuhkan. Kedua, mengenai penugasan kader seperti pelibatan kader dalam kegiatan-kegiatan organisasi yang bertujuan sebagai latihan pematangan dan pendewasaan kader. Ketiga, berkaitan dengan pengarahan karir kader dengan cara pemberian tanggung jawab lebih besar dalam besar dalam berbagai aspek perjuangan sesuai potensi dan kemampuan yang ada.⁴⁹

Dengan demikian tujuan kaderisasi sebagai sebuah pembinaan para anggota kader bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.

c. Jenis-jenis Kaderisasi ada 3 yaitu:⁵⁰

1) Kaderisasi Formal

Kaderisasi formal yaitu usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan

⁴⁸ BPL PB HMI, Pedoman Perkaderan Dari Masa Ke Masa, (Jakarta: BPL, 2015) hlm. 11

⁴⁹ Amien Rais dalam Qodir & Sarbiran, Kader KAMMI Komisariat Brawijaya, (Malang: KAMMI, 2000) hlm, 26

⁵⁰ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun), hlm. 21

untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi kaderisasi ini meliputi pendidikan khusus.

2) Kaderisasi Informal

Kaderisasi informal yaitu keterlibatan kader pergerakan dalam berbagai aktifitas dan peran kemasyarakatan. Baik dalam posisi sebagai penanggung jawab, menjadi bagian dari *team work*, atau bahkan sekedar partisipan. Perkaderan jenis ini sangat penting dan mutlak diikuti. Disamping sebagai tolak ukur komitmen dan militansi kader pergerakan, juga jauh lebih *real* dibanding pelatihan-pelatihan formal lain, karena langsung bersinggungan dengan realitas kehidupan.

3) Kaderisasi Non Formal

Kaderisasi non formal yaitu segala aktifitas luar kaderisasi formal yang dapat menunjang proses kaderisasi, terbentuknya kaderisasi non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.

d. Tahapan Kaderisasi

Keberadaan organisasi dakwah sangat berkaitan dengan lembaga kaderisasi, karena organisasi dakwah umumnya didirikan untuk mengkader anggotanya supaya memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang komprehensif. Dalam perkembangannya organisasi kader beralih peran sebagai lembaga syiar Islam dan berbagai agenda terus dilakukan. Pada dasarnya, ada empat tahapan dalam kaderisasi, yaitu:⁵¹

⁵¹ Ridwansyah Yusuf Achmad, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Bandung: Penerbit GAMAIS ITB, 2008), hlm. 5-7.

- 1) Perkenalan (Ta'aruf)
- 2) Pembentukan (Takwin)
- 3) Penataan/Pengorganisasian(Tandzhim)
- 4) Eksekusi dan peralihan obyek menjadi subyek kaderisasi (Tandfidzh)

e. Langkah-langkah dalam Pelatihan

Pelatihan sebagai bentuk pengembangan intelektual harus memiliki konsep yang jelas di mana perangkat atau konsep itu sendiri dilakukan dengan baik agar tujuan pelatihan dapat dengan gemilang. Di bawah ini contoh konsep pelatihan yang paling sederhana dan sering digunakan badan atau lembaga pelatihan.⁵²

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

- 1) Penetapan Sasaran Pelatihan
- 2) Merancang Program Latihan
- 3) Pelaksanaan Program Latihan
- 4) Evaluasi Pelatihan

f. Unsur-unsur Pelatihan

Unsur-unsur pelatihan adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan pelatihan. Unsur-unsur tersebut adalah:⁵³

- 1) Pelatih
- 2) Peserta
- 3) Materi Pelatihan

⁵² M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004), hlm. 229

⁵³ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hml. 75

- 4) Metode Pelatihan
- 5) Tujuan Pelatihan
- 6) Pengawas Pelatihan
- 1) Membentuk Organisasi

Dalam membentuk organisasi, setidaknya ada dua jenis dasar untuk menentukan struktur organisasi yang perlu mendapat perhatian yaitu *pertama*, struktur organisasi yang formal. Struktur formal mewakili hubungan antara sumber daya yang dirancang oleh pihak manajemen dan biasanya disampaikan dalam bentuk bagan. *Kedua*, struktur organisasi tidak formal. Struktur tidak formal mewakili hubungan sosial berdasarkan persahabatan atau kepentingan bersama di antara anggota organisasi.

Struktur organisasi adalah tugas-tugas yang diterima oleh setiap personalia, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka mengadakan interaksi, dan kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya.⁵⁴

Organisasi adalah kelompok yang sudah ditetapkan maka dari itu pembentukan kelompok diperlukan agar proses tugas-tugas yang akan dilaksanakan dapat tercapai.

- 2) Menunjuk Pelaksana Kegiatan

Sumber daya manusia atau personel merupakan unsur yang terpenting bagi organisasi sebagai penentu arah dan pengendali dari

⁵⁴Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011,) hlm 60-62

strategi organisasi. Oleh karena itu dalam pemilihan personel untuk ditempatkan dalam suatu jabatan atau pekerjaan harus memperhatikan kompetensinya, baik terkait dengan kompetensi teknis, sosial, manajerial maupun kompetensi intelektual. Dengan kompetensi itulah maka personel akan melakukan pekerjaan secara profesional dan mampu merespon tuntutan masyarakat.

Dalam rekrutmen sangat diperlukan pelaksana kegiatan ataupun panitia yang menyelenggarakan acara tersebut maka dari itu perlu di buat pelaksana kegiatan melalui sumber daya manusia yang memiliki prosedur yang sudah ditetapkan.⁵⁵

3) Membuat Standar Operasional Prosedur

Dalam organisasi harus ada pedoman yang digunakan oleh pelaku organisasi dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan pedoman tersebut. Penyusunan prosedur kerja yang berlaku untuk suatu kegiatan program harus mengacu atau bertindak secara tertib pada prosedur administrasi yang baku dan telah ditentukan oleh instansi induknya atau suatu peraturan yang sedang berlaku. Sering prosedur yang dikembangkan pada unit kerja kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga dalam segi administrasi timbul kelemahan-kelemahan dan kesalahan kesalahan dilapangan.⁵⁶

4) Membuat Jadwal

Penjadwalan dalam kegiatan adalah penting sebagai pedoman

⁵⁵Lijak Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2018,) hlm 123-124.

⁵⁶Ibid, hlm 124-125.

waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan suatu program harus ada jadwal secara terperinci sesuai dengan kegiatannya masing-masing. Penerapan strategi membutuhkan komitmen pimpinan. Komitmen tersebut disampaikan kepada seluruh anggota mengenai *outcome* organisasi yang harus dicapai dengan jalan memberikan pandangan kedepan/visi. Komitmen dalam penerapan strategi dituangkan dalam kebijakan, program operasional dan kegiatan organisasi seperti yang telah diuraikan pada perumusan strategi.⁵⁷

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menggali informasi yang penting. Informasi tersebut disampaikan kepada pengambil keputusan. Dalam tahap evaluasi akan mencoba untuk memberikan penilaian apakah implementasi strategi benar-benar sesuai dengan formulasi strategi atau tidak. Dengan demikian, organisasi mengambil keputusan dari informasi. Evaluasi program dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah direncanakan.⁵⁸

Hasil dari evaluasi merupakan rekomendasi yang akan menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk menentukan alternatif kebijakan selanjutnya. Oleh sebab itu, organisasi memerlukan evaluasi untuk mengetahui apakah perumusan dan penerapan berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Evaluasi adalah cara utama untuk menemukan apakah upaya-

⁵⁷ Ibid, hlm 126.

⁵⁸ Sukardi, "*Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 1-2

upaya tersebut efektif dalam aspek waktu yang dikeluarkan. Tujuan yang ingin dicapai program perekrutan adalah aktivitas kunci yang digunakan untuk mencapai tujuan merekrut individu-individu dari kelas yang diproteksi. Hal ini khususnya relevan ketika sebuah organisasi benar-benar ingin mencapai tujuan itu.

3. Sumber Daya Manusia

a. Pengertian sumber daya manusia

Menurut *Enciclopedia of The Social Sciences*, Manajemen diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan.⁵⁹

Sumber daya manusia (SDM) dalam ensiklopedia bahasa Indonesia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan atau lembaga. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi atau lembaga sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Menurut Hadari Nawawi mengenai pengertian Sumber Daya Manusia, yaitu:

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).

⁵⁹Sondang P siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia. hlm. 9.

- 2) Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
- 3) Sumber Daya Manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non financial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.⁶⁰

4. Remaja Masjid

a. Pengertian remaja masjid

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

b. Dasar remaja masjid

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir dan profesional.

c. Tujuan remaja masjid

⁶⁰Hadari Nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia(Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press, 2011), hal. 40.

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid.

d. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.⁶¹

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.⁶²

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
- 2) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
- 3) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.
- 4) Pembinaan Remaja Muslim

⁶¹Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media ,2007), hlm. 18.

⁶²Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, “*Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*” (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), hlm. 16

e. Tugas-tugas Remaja Masjid

Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi islam kita.

Adapun Tugas-tugas Remaja Masjid yaitu:⁶³

- 1) Shalat Berjamaah
- 2) Majlis Ta'lim
- 3) Kegiatan Sosial
- 4) Peringatan Hari Besar Islam
- 5) Tadarus Al-Qur'an
- 6) Ceramah umum, Keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan

⁶³ Zulmaron Dkk, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*, Jurnal Studi Agama, 2017, vol. 1 No. 1. hlm 342.

ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.⁶⁴

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid. Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.⁶⁵

e. Dasar Hukum Rekrutmen atau Pembentukan Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan kegiatan yang bersifat Islami, seperti: diba'iyah, yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk

⁶⁴Syafril, (2019),” *Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Masjid*”, *Jurnal el-Hekam*, Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm,22

⁶⁵Ibid, hlm, 25

meningkatkan kaimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁶

Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

B. Penelitian yang Relevan Terhadap Ilmu Manajemen Dakwah

1. Pengertian dan Tujuan Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan sebuah disiplin ilmu yang relatif baru dalam ranah ilmu manajemen. Terdiri dari dua kata yaitu Manajemen dan Dakwah, keduanya merupakan bentuk integrasi dari dua kutub yang sama sekali berbeda. Manajemen identik dengan ilmu ekonomi yang sekuler, sedangkan istilah “dakwah” mengacu pada konsep agama yang menekankan pada keseimbangan dunia dan akhirat. Kedua konsep ini melebur dan menjadi

⁶⁶Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

satu disiplin ilmu tersendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan profesionalitas organisasi dakwah dalam menjalankan aktivitasnya.⁶⁷

Untuk dapat memahami dengan lebih mendalam mengenai konsep manajemen dakwah ini, kita dapat memulai dari aspek pengertiannya. Menurut Mahmuddin, manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. Sedangkan menurut M. Munir dalam bukunya mendefinisikan manajemen dakwah sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Pengertian tersebut membawa kepada pemahaman bahwa di dalam sebuah manajemen dakwah terdapat sistem yang cukup kompleks sehingga membutuhkan sinergisitas semenjak awal perencanaan yang ditetapkan hingga pada implementasi aktifitas dakwah.

Kaitan ilmu Manajemen Dakwah dengan penelitian mengenai strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im di desa tebing linggahara terdapat pada strategi kaderisasi yang ditimbulkan. Di Indonesia remaja masjid masih mejadi permasalahan utama yang harus di perhatikan Tokoh agama, masyarakat dan pihak terkait lainnya. Dari pendapat beberapa ilmuwan di atas mengenai pengertian manajemen dakwah, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah aktifitas organisasi dakwah untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk

⁶⁷Khatib Pahlawan Kayo, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3

mencapai tujuan dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi Kaderisasi Remaja Masjid Baitun Na'im. Melalui tugasnya Ketua Remaja Masjid harus mempunyai keterampilan untuk memisahkan-misahkan yaitu mengelompokkan, mengklasifikasikan, termasuk di dalamnya kemampuan menentukan prioritas utama Remaja Masjid.

2. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul "strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu". Sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Unus syahputra dengan judul "Problematika Manajemen Remaja Masjid An-Nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. hasil penelitian ini ditemukan bahwa Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kepengurusan tidak tugas dan mengetahui fungsinya, Sehingga kegiatan remaja masjid tidak berjalan semestinya, dan ketua remaja masjid tidak melaksanakan tanggung jawabnya yang tidak bisa mengayomi anggotanya dan tidak ada komunikasi antara ketua dengan pembina remaja masjid sehingga pembina tidak mengetahui apa permasalahandan kendala pada remaja masjid, dan tidak adanya pemilihan kepengurusan periode baru sehingga kegiatan remaja masjid tidak dapat

maksimal. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang remaja masjid, perbedaan penelitian ini tentang probelematika manajemen masjid yaitu kepengurusan remaja masjid yang kurang berjalan sebagaimana mestinya, manajemen kepengurusan yang kurang aktif pada tanggung jawab ketua dan para anggotanya.

- b. Fajri wahyuda dengan judul “Problematika Dakwah Remaja Masjid Darul Aman dalam Melaksanakan Hari Besar Islam di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah Problematika Dakwah Remaja Darul Aman dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu pembina tidak pernah memberi arahan kepada remaja masjid karna ketua tidak pernah berkonsultasi kepada pembina Sehingga Pembina tidak pernah mengetahui permasalahan yang terjadi serta ketua yang tidak bertanggung jawab atas jabatan yang di emban, dan para anggota remaja masjid yang kurang memahami tugas dan fungsinya. Persamaan penilitian ini sama-sama meneliti tentang remaja masjid, Perbedaan yang ada pada penelitian Problematika Dakwah Remaja Masjid Darul Aman dalam Melaksanakan Hari Besar Islam Sedangkan Penelitian ini lebih kepada Strategi Kaderisasi Remaja Masjid.
- c. Khariz anwar misbah “Strategi Kaderisasi Da’i Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fadlu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal” Metode

penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini Berdasarkan paparan dan analisa data yang ada terkait dengan strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam kaderisasi Da'i sudah baik. Hal ini terlihat dalam tahapan strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu berupa: 1) penentuan program-program pondok, 2) penentuan dan pembuatan jadwal kegiatan, 3) penentuan pembimbing. sedangkan secara khusus berupa pendidikan muhadhoroh, tahasus dan pengembangan potensi santri. Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu yaitu meliputi: 1) Dukungan yang kuat dari pengasuh, sumber daya manusia yang baik, 2) pelayanan pendidikan dan metode berpidato yang baik. 3) Kemampuan pengasuh dan pengurus dalam merancang program kerja dan kegiatan Pondok Pesantren. 4) Kreatifitas dan istiqomah dari para pengurus yang telah bertanggung jawab, 5) Antusias para santri dan semangat para santri untuk menjadi seorang Da'i, 6) Adanya dukungan, kebutuhan dan kepercayaan dari masyarakat.

- d. Skripsi Sisworo Dwi Hendarsyah dengan judul “Strategi Kaderisasi Da'IPondok Pesanteren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang”.Mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulis angkat. Persamaannyayaitu sama-sama mengetahui strategi kaderisasi. Perbedaannya penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi kaderisasi *da'* yang dilakukan Pondok Pesantren Daarul Hikmah

melakukan muhadoroh guna menguatkan ilmu dan mental para santri. Adapun langkah-langkah strategi yang ditempuh yaitu menentukan program Pondok Pesantren Daarul Hikmah, kedua menentukan jadwal kegiatan muhadoroh, ketiga menentukan pembimbing dalam mengawasi kegiatan program-program.

Dari ke-4 penelitian terdahulu yang penulis cantumkan di atas penulis mendapatkan persamaan dan perbedaan serta hasil yang didapat dari sudut pandang tentang penelitian strategi kaderisasi dan remaja masjid baik persamaan, perbedaan dan hasil dari penelitian terdahulu tersebut sehingga dapat menjadi tambahan wawasan, cakrawala, serta khazanah penelitian penulis bahwa penelitian tentang strategi kaderisasi remaja masjid dapat terus dikembangkan serta menjadi perbandingan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam meneliti tentang “Strategi kaderisasi remaja masjid di desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu”. Dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu sebagai lokasi penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu. Karena di desa tebing linggahara sendiri termasuk dalam salah satu daerah yang memiliki Komunitas Kepemudaan yang bergerak di bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan, membina remaja masjid menjadi salah satu target program kerjanya.yang mayoritas 80% suku jawa dan 20% suku batak yang mana budaya masih berpadu dengan budaya jawa dan batak di desa tebing linggahara tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah, dan menganalisa secara kualitatif, dan menafsirkan secara kualitatif⁶⁸. Penelitian ini digunakan untuk

⁶⁸ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm, 21

mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi kaderisasi remaja masjid di desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu.

Menurut Lexy metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami subyek penelitian, tentang strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁰

Dalam operasionalnya di lapangan, peneliti terjun langsung dengan para informan remaja masjid baitun na'im, berusaha menggali informasi sebaik mungkin langsung dari tangan pertama sehingga data yang diperoleh diharapkan benar-benar valid sebagai bahan untuk menjawab tujuan dari penelitian itu sendiri yakni bagaimana strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im yang ada di desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu.⁷¹

⁶⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 22.

⁷⁰ Sugiyono, " *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* ",(Bandung:Penerbit Alfabeta.2013), tahun 2013, hlm, 19

⁷¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah : data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, dalam penelitian yang menjadi sumber data primer adalah pengurus remaja masjid, ketua organisasi remaja masjid, ketua karang taruna, tokoh masyarakat, pengurus BKM, masjid baitun na'im yang ada di desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu.
2. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berjumlah 10 orang yaitu anggota organisasi remaja masjid serta dokumen-dokumen terkait. strategi kaderisasi remaja masjid baitun na'im yang ada di desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari informan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai pencatatan secara sistematis mengenai segala yang ada dan yang terjadi dengan melihat dan mengamati secara langsung yang berkaitan dengan strategi kaderisasi remaja masjid.⁷² Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan pengingatan. Alasan peneliti

⁷²Sugiyono, " *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* ",(Bandung:Penerbit Alfabeta.2013), tahun 2013, hlm, 34.

menggunakan observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan/kenyataan lapangan sehingga data dapat diperoleh lebih baik dan jelas.⁷³ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang strategi kaderisasi remaja kegiatan remaja masjid dan apa saja hambatan remaja masjid baitun na'im desa tebing linggahara kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu. Pada tahap ini juga penulis menentukan sampel melalui petunjuk dari pengurus remaja masjid baitun na'im baik itu ketua, wakil, sekretaris, dan anggota remaja masjid yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan hal tersebut maka observasi dilakukan dengan dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebabnya. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan harus berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interprestasinya dan dilakukan dengan terus-menerus.

2. Wawancara

Koentjaraningrat mengatakan bahwa metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang diperlukan seseorang jika mempunyai tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan cara bercakap-cakap atau bertatap muka secara langsung. Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan sedemikian hingga yang diwawancara bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya.⁷⁴

Wawancara dalam penelitian ini melakukan percakapan dengan maksud

⁷³ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ottit. 2000). Hlm. 136.

⁷⁴ Koentjoro, "*Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: CV Qalams, 2016), hlm. 55.

tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Untuk mendapatkan data yang akurat dari informan, peneliti berusaha tidak membuat jarak antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Dengan maksud seolah-olah peneliti tidak melakukan wawancara, tetapi justru terlihat seperti obrolan biasa dan santai dengan subyek penelitian. Sehingga orang yang diwawancarai tidak merasa kalau sedang diwawancarai.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁵

Alasan memilih teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan dan dokumentasi

⁷⁵ Ibid, hlm. 38.

sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian Kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Miles dan Huberman dalam buku Muhammad Nazir, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*.⁷⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Yang paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

⁷⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghlmia Indonesia, 2005), hlm. 54.

3. *Conclusion Drawing Verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif atau juga teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa

Desa Tebing Linggaharamerupakan bagian dari Desa di Kecamatan Bilah Barat. Desa Tebing Linggahara merupakan hasil dari pemekaran Desa Tebing Linggahara Baru pada tahun 1995 yang dipimpin oleh Bapak Wahiddin pda saat itu.

Desa Tebing Linggahara berdiri pada tahun 1995, pada awalnya dusun Tebing Linggahara terdiri dari 19 dusun dan menjadi 13 dusun yaitu : Dusun Sipirok, Dusun Tebing Linggahara-II, Dusun Hatinar-A, Dusun Hatinar-B, Dusun Parlaisan Timur, Dusun Tanjung Sari, Dusun Siluman-A, Dusun Siluman-B, Dusun Siluman Lalang, Dusun Kampung Salam, Dusun Bandar Rejo, Dusun Tebing Linggahara-I, Dusun Sido Selamat.

Kondisi Desa Tebing Linggahara sama dengan desa-desa yan lain yang ada di wilayah Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Propinsi Sumatera Utara termasuk dalam kategori desa tertinggal.

Dengan Ketertinggalannya Desa Tebing Linggahara tetap berupaya ingin setara dengan desa-desa yang sudah maju dan ingin meningkatkan tingkat perkembangan di desa menjadi salah satu desa yang berkembang.

Secara Umum Desa Tebing Linggahara mengalami beberapa kemajuan-kemajuan di bidang Ekonomi, Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Ketertiban, Bidang Kesehatan, Bidang Sosial Budaya dan Bidang Kedaulatan

Politik Masyarakat. Dari Analisis perkembangan desa Tebing Linggahara menunjukkan perkiraan rata-rata 5-7% pertahun, sehingga perkembangan Desa Tebing Linggahara adalah “swadaya” dengan kategori perkembangan “MULA” seperti desa Tebing Linggahara yang masih membutuhkan prioritas penanganan masalah pemenuhan kebutuhan dasar seperti Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan penambahan modal usaha. Sehingga apa yang telah dicita-citakan dan sesuai dengan “Visi dan Misi” Kepala Desa Soleh Huddin Ritonga dapat terwujud dan mendapatkan pembenahan dan peningkatan dari segala sektoral.

Dengan demikian UU Desa yang sudah dicanangkan oleh Pemerintah Pusat pada tahun 2015 dan diimplementasikan pada tahun 2016-2021 nantinya dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga harapan dapat menumbuhkan revolusi mental disegala bidang.⁷⁷

Daftar Nama Pimpinan Desa Tebing Linggahara Sebelum Kemerdekaan dan Sesudah Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Nama	Tahun Menjabat	Keterangan	Jabatan
1	Madel	1952-1958	Sesudah Kemerdekaan	Kepala Desa
2	Rustam Rambe	1958-1992	Sesudah Kemerdekaan	Kepala Desa
3	Wahidin Rambe	1993-2000	Sesudah Kemerdekaan	Kepala Desa
4	Yuswadi	2001-2008	Setelah Kemerdekaan	Kepala Desa
5	Solehuddin Ritonga	2008-2014	-	Kepala Desa
6	Solehuddin Ritonga	2014-2021	-	-

2. Kondisi Geografis Desa Tebing Linggahara

Letak Wilayah dan Luas Wilayah Desa Tebing Linggahara terletak di Kecamatan

Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

⁷⁷Arsip dari gambaran umum Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Jumat, 13 Mei 2022

Secara Geografis dan secara administratif Desa Tebing Linggahara merupakan salah satu dari 75 Desa di Kabupaten Labuhanbatu, dan memiliki luas Wilayah 7,35 Km². Secara grafis terletak pada ketinggian 2 meter 1000-1500 meter diatas permukaan air laut.

Posisi Desa Tebing Linggahara yang terletak pada bagian Barat Kabupaten Labuhanbatu berbatasan langsung dengan, sebelah barat Desa Tebing LinggaharaBaru Kecamatan Bilah Barat, sebelah timur bebatasan dengan Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan, sebelah Utara denganDesa Tebing LinggaharaBaru Kecamatan Bilah Barat, serta sebelah selatan Kebun N2 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu.

Desa Tebing Linggahara terdiri dari 12 Dusun adapun Desa Tebing Linggahara memiliki luas kurang lebih 735 Ha, dengan perincian sebagai berikut:

No	Nama Dusun	Luas (Ha)	Keterangan
1	Dusun Sipirok	30	
2	Dusun Tebing Linggahara II	57	
3	Dusun Hatinar A	53	
4	Dusun Hatinar B	45	
5	Dusun Parlaisan	73	
6	Dusun Tanjung Sari	120	
7	Dusun Siluman A	102	
8	Dusun Siluman B	90	
9	Dusun Kampung Salam	25	
10	Dusun Bandar Rejo	37	
11	Dusun Tebing Linggahara I	49	
12	Dusun Sido Selamat	54	
	Jumlah	735	

3. Sosial Budaya (Kependudukan)

Jumlah Penduduk Desa Tebing Linggaharaberdasarkan Profil Desa tahun 2015 sebesar 4.461jiwa yang terdiri dari 2.152laki laki dan 2.309 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
PERTUMBUHAN PENDUDUK

NO.	Jenis kelamin	2012	2013	2014	2015
1.	Laki-laki	2.168	2.162	2.157	2.152
2.	Perempuan	2.315	2.307	2.302	2.309
Jumlah.....		4.483	4.469	4.469	4.461

Sumber data : Profil Desa Tahun 2015

a. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(orang)
1	Belum Tamat SD	112
2	SD	295
3	SLTP	268
4	SLTA	216
5	Diploma/sarjana	40
Jumlah		931

b. Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah(orang)
1	Pertanian	1.357
2	Perdagangan	49
3	Industri	-
4	Jasa	59
5	PNS	16

Sumber Data : Prrofil Desa Tahun 2015

c. Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.458
2	Kristen	-
3	Protestan	37
4	Katolik	-
5	Hindu	-
6	Budha	-

d. Organisasi kepemudaan

Remaja masjid adalah suatu wadah dimana dia bekerjasama dan saling bertukar pikiran sesama anggotanya. Remaja masjid Baitun Na'im didirikan pada 24 Maret 2018. Remaja-remaja tingkatan SLTP, SLTA dan yang telah menyelesaikan pendidikan SLTA sebagai generasi penerus merupakan pondasi dasar dari adanya kemajuan dan kemunduran umat islam, maka wajarlah apabila generasi ini harus diarahkan dan

dibimbing kepada pengembangan dan peningkatan sumber daya insaninya.⁷⁸

**Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu
Periode 2021-2022**

Dewan Pelindung : Pemerintah Desa Tebing Linggahara
Dewan Pembina/Nasehat : 1. Julian Syahputra (ketua BKM)
2. Adisam

Ketua Umum : Kiki Hermawan
Wakil Ketua Umum : Yudi Setia Wibowo
Sekretaris : Kisia Ningrum
Bendahara : Vidi Asanty
Anggota : Cici Aulia Wijaya
Darmi Pusriani
Dinda Nur Fadylah
Fitria Syaputri
Nurjannah
Anisa Nurkarima
Pita Sari
Shinta Adelia
Trimuliani Silalahi
Suci Aulia
Muhammad Afiq
Andre Rizky
Muhammad Arif
Zul Ilmi
Indra Kurniawan
Muhammad li Kelvin Aidi
Okta Rusmana
Muhammad Abdi Rahman

Visi Remaja Masjid Baitun Na'im adalah menjadikan remaja masjid Baitun Na'im yang berkualitas dalam Baca tulis Qur'an dan berakhlakul qur'an. **Misinya** yaitu mempersatukan anggota remaja masjid dalam tali silaturahmi, memberantas buta huruf Al-qur'an, Mencegah dari kenakalan remaja dikalangan remaja masjid khususnya di masyarakat sekitar.

Adapun asas dan tujuan remaja masjid Baitun na'im yakni mensyairkan islam dikalangan kalangan masyarakat. Pada remaja khususnya menghimpun dan menjalin rasa kekeluargaan, membina dan meningkatkan peran umat Islam dalam kegiatan sosial

⁷⁸*Ibid*, 12 Mei 2022

masyarakat menuju masyarakat Islami.⁷⁹

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan Remaja Masjid Baitun Na'im di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Eksistensi Organisasi remaja masjid menjadi dasar bergeraknya beberapa kegiatan keagamaan di beberapa tempat, tak diragukan lagi semaraknya kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Tebing Linggahara di pelopori oleh remaja masjid yang menjadi pengurus remaja masjid.

Sejak berdirinya organisasi remaja masjid di Desa Tebing Linggahara masjid yang sebelumnya sepi setelah selesai salat berjamaah, kini sudah melahirkan suasana yang komunikatif, diskusidiskusi ilmiah. Kadang-kadang pembahasan tentang sekitar program kerja kedepannya sebagai upaya pengoptimalan fungsi masjid dan sebagainya. Kadang kadang dari perbincangan itu, lahirlah gagasan-gagasan baru untuk membina generasi muda sekaligus pembinaan masjid dalam rangka pembinaan mental spiritual masyarakat khususnya Desa Tebing Linggahara.

Kegiatan organisasi remaja masjid di rasakan oleh masyarakat Desa Tebing Linggahara, terutama dalam membina generasi muda di segala bidang kehidupan, khususnya bidang keagamaan. Serta beberapa hal kegiatan seperti berikut:

a. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan adalah deskripsi secara luas terkait dengan rangkaian acara kegiatan yang akan diselenggarakan dalam event tertentu. Sehingga dalam penulisannya bersifat [objektif](#), artinya merupakan informasi yang diungkapkan sesuai dengan realitas kegiatan.

1) Shalat Berjamaah

⁷⁹Arsip dari struktur kepengurusan Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Kamis, 12 Mei 2022

Bedasarkan hasil wawancara dengan Saudara Kiki Hermawan selaku ketua Remaja Masjid mengatakan:

Saya Sebagai Ketua Remaja Masjid Baitun Na'im kegiatan shalat berjamaah rutin dilakukan bersama anggota-anggota agar melaksanakan rutin shalat di masjid dengan masyarakat guna menjadi contoh yang baik bagi saya anggota dan masyarakat di lingkungan terutama dalam melaksanakan salat shubuh berjama'ah di masjid.⁸⁰

Bedasarkan wawancara di atas kegiatan rutinitas melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sangat penting dilaksanakan di setiap 5 waktu shalat, dikarenakan dapat membangun karakter anak muda yg bisa memberikan contoh yang baik terhadap lingkungan, terlebih dalam membangun jiwa yang baik di dalam diri baik rohani maupun jasmani remaja masjid dan masyarakat.

2) Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, kegiatan rutin yang diadakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari jum'at remaja masjid Baitun Na'im. Hal ini juga di sampaikan kembali oleh saudara Kiki Hermawan, mengatakan Bahwa:

Kegiatan Majelis Ta'lim yang dilakukan Remaja Masjid Baitun Na'im seminggu sekali pada hari Jum'at, yang diikuti oleh anggota berguna untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik dan ilmu yang bermanfaat.⁸¹

Bedasarkan hasil Observasi diatas bahwa kegiatan Majelis Ta'lim yang dilakukan remaja masjid bahwasannya bukan hanya saja mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan mengembangkan hubungan yang baik antar sesama manusia akan

⁸⁰ Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid Baitun Na'im , *wawancara*, 12 Mei 2022

⁸¹ Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid Baitun Na'im , *wawancara*, 12 Mei 2022

tetapi dapat merubah kegiatan-kegiatan positif untuk para remaja dengan adanya kegiatan majlis Ta'lim yang dilakukan dapat menyibukkan mereka dari hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan.⁸²

3) Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial menjadi kegiatan rutinitas remaja semestinya melaksanakan kegiatan sosial yang membangun terhadap mereka dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Julian Syahputra mengatakan bahwa:

Kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid 1 kali dalam seminggu menjadi perhatian masyarakat bagaimana mereka melaksanakan kegiatan sosial seperti kerja bakti sosial lingkungan masyarakat, penyuluhan yang dibutuhkan masyarakat baik mangajak dalam kebaikan, penggalangan dana, ini dilakukan remaja masjid kegiatan yang mereka buat menjadi bahan perhatian positif bagi masyarakat dan mengundang hal yang baik bagi sekitar.⁸³

Berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwasanya beberapa kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid sangat membantu di kalangan masyarakat hal ini yang menjadi dukungan penuh masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan positif remaja, sehingga kegiatan yang dilaksanakan menjadi program kegiatan yang baik.

4) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan memperingati hari besar islam sudah menjadi kegiatan remaja masjid pada umumnya, Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Yudi Setia Wibowo selaku Wakil Ketua Remaja Masjid mengatakan:

Setiap memperingati hari besar islam, kami mendiskusikan kegiatan yang akan di laksanakan dengan merencanakan sebuah acara di masjid dan membuat kegiatan baik kegiatan anak-anak dan remaja dengan bertepatan hari besar tersebut guna memperingati hari besar tersebut dan juga mengundang salah satu penceramah khususnya untuk mengisi tausiah di dalam acara memperingati hari besar islam.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Vidi Arsanty selaku anggota remaja masjid Baitun Na'im mengatakan:

⁸² Observasi, Tanggal 12 Mei 2022

⁸³ Julian Syahputra, Ketua BKM/Pembina, wawancara, 13 Mei 2022

⁸⁴ Yudi Setia Wibowo, Wakil Ketua Remaja Masjid Baitun Na'im, wawancara, 12 Mei 2022

“Kegiatan memperingati hari besar dibuat dengan hasil diskusi yang sudah di musyawarahkan dengan tujuan agar memperingati hari besar islam dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah disepakati”.⁸⁵

Bedasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya antusias remaja dalam memperingati hari besar sangat kompeten dalam melaksanakan kegiatan tersebut serta turut mempersiapkan acara tersebut dengan baik, dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang baik untuk masyarakat sehingga peringatan hari besar islam yg diadakan di setiap hari besar islam dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

5) Tadarus Al-Qu’ran

Ada kegiatan Tadarus Al-Qur’an yang dilakukan remaja masjid pada setiap malam senin setelah shalat magrib, menambah kegiatan belajar mengaji untuk para remaja masjid, berdasarkan wawancara dengan Bapak Adisam selaku pembina remaja masjid mengatakan:

Kegiatan tadarus yang dilakukan setelah salat magrib bagi para remaja masjid, mereka membuat kegiatan tersebut agar para remaja setelah magrib tidak pulang guna mengaji bersama, belajar bersama di masjid sehingga kegiatan mereka jauh dari mendahulukan handphone namun justru mengaji bersama-sama.⁸⁶

Bedasarkan hasil wawancara diatas kegiatan tadarus remaja masjid setelah melakukan salat berjamaa’ah magrib di masjid menjadi dorongan yang baik bagi merea sehingga mereka melupakan kehidupan duniawi namun lebih mengenal untuk mengaji Al-Qur’an dengan belajar mengaji bersama-sama dapat mengembangkan kegiatan agama mereka.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid sangat baik apabila itu terus-

⁸⁵ Vidi Arsanty, Anggota Remaja Masjid Baitun Na’im, *wawancara*, 12 Mei 2022

⁸⁶ Adisam, Pembina Remaja Masjid Baitun Na’im, *wawancara*, 13 Mei 2022

menerus dilakukan agar kegiatan keagamaan yang membangun dapat merubah karakter yang baik terhadap remaja masjid dan juga dapat mempengaruhi hal-hal yang baik juga bagi masyarakat.

6) Ceramah umum dan Keterampilan Berorganisasi

Cermah umum dan keterampilan berorganisasi sangat pening dilakukan bagi remaja masjid, karena dapat mengembangkan percaya diri mereka dan juga amanah dalam menjalankan keorganisasian mereka. Hal ini diungkapkan oleh Kiki Hermawan selaku Ketua Remaja Masjid mengatakan bahwa:

Anggota remaja masjid Baitun Na'im juga menjalankan kegiatan ceramah umum dan keterampilan organisasi yang dilakukan seminggu sekali yang dilaksanakan di masjid berguna untuk mengasah percaya diri mereka dan juga keterampilan berorganisasi mereka kegiatan ini dilakukan agar mereka bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara kiki hermawan bahwasanya ceramah umum dan keterampilan dalam berorganisasi menjadi acuan mereka dalam mendidik anggota agar kepercayaan dalam diri mereka dapat ditonjolkan dalam berceramah dan juga dalam keterampilan mereka dalam berorganisasi bagaimana mereka dapat mengemban amanah dengan baik dengan keterampilan yang mereka miliki.

2. Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Pembinaan dan pemberdayaan potensi umat melalui remaja dan pemuda masjid merupakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam yaitu, pembinaan, pemberdayaan, dan pelayanan. Keberadaan generasi muda Islam sepatutnya tidak terlepas dari masjid sebagai pusat pembinaan umat.

Pola pembinaan remaja dan pemuda masjid menjadi kebutuhan dalam rangka menjaga keberlangsungan generasi muda masyarakat Islam Indonesia yang cerdas, taat

⁸⁷ Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid Baitun Na'im , *wawancara*, 12 Mei 2022

beragama, dan berkualitas. Yang bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pembinaan organisasi masjid dan pemuda masjid dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kegiatan ibadah dan sosial keagamaan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang Unggul dan berkarakter. Dan juga memberikan pedoman standar kualifikasi minimal yang berhubungan dengan kompetensi sumber daya, organisasi, dan aktivitas remaja dan pemuda masjid.⁸⁸

Organisasi dalam mewujudkan eksistensinya dalam mencapai sebuah visi, misi dan tujuannya memerlukan proses kaderisasi yang efektif terhadap sumber daya manusia. Mengelola sumber daya manusia agar sesuai yang dibutuhkan organisasi, maka harus mempunyai langkah-langkah yang baik dan tersusun secara sistematis. Perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang efektif inilah yang membentuk sumber daya manusia yang berintelektual, kreatif dan kemampuan yang akan mengharumkan nama organisasi atau lembaga.

a. Bentuk Kegiatan

1) Latihan Dasar Kepemimpinan Remaja Masjid

Latihan kepemimpinan remaja masjid merupakan kegiatan berupa pemberian materi yang bertujuan memberikan pemahaman tentang sesuatu yang mendukung ketika menjadi pemimpin. Membentuk remaja masjid yang berkualitas, berintelektual, bermoral dan loyal terhadap organisasi menjadi hal yang harus ditanamkan kepada kader dalam kegiatan latihan kepemimpinan dasar remaja masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Lukman Hidayat selaku Ketua Karang Taruna mengatakan bahwa:

Latihan dasar tentang kepemimpinan sangat perlu di terapkan di dalam pemahaman seorang remaja agar mereka memahami bagaimana mengemban tugas atau amanah sebagai pemimpin dan mengetahui dasar-dasar dalam memimpin ataupun dipimpin agar dapat bermoral dan berakhlak yang baik

⁸⁸ Lampiran keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 948 tahun 2018 (*Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid*) hlm. 3

memberikan materi tentang kepemimpinan agar dapat memahaminya dan dapat menjalankan sebagaimana prosedur kepemimpinan.⁸⁹

Sejalan dengan hal tersebut seorang kader remaja masjid harus memahami fungsi kepemimpinan dengan baik maupun jadi pemimpin ataupun dipimpin dan dapat mengetahui fungsi dan tugasnya selaku organisasi remaja masjid hal ini disampaikan oleh saudara Kiki Hermawan selaku Ketua Remaja Masjid mengatakan bahwa:

“Seorang kader remaja masjid harus memahami fungsi mereka jika sudah mengemban amanah menjadi anggota remaja masjid nantinya, menjalankan tugas dengan baik dan mengetahui apa-apa saja tugas pokok sebagai remaja masjid Baitun Na’im”.⁹⁰

Oleh karena itu ia berpesan selaku Ketua Remaja Masjid di dalam struktural kepengurusan remaja masjid Baitun Na’im, ia ingin seluruh kader remaja masjid agar nantinya bisa memahami tugas dan fungsi mereka sebagai anggota dalam organisasi remaja masjid Baitun Na’im. Hal ini juga disampaikan kembali oleh saudara muhammad arif

“Saya selaku anggota remaja masjid Baitun Na’im mengharapkan kepada calon kader remaja masjid agar dapat lebih lagi memahami tentang kepemimpinan remaja masjid, agar dapat menjalankan amanah dengan baik”.⁹¹

Hasil observasi peneliti kegiatan latihan dasar kepemimpinana remaja masjid merupakan suatu kegiatan yang baik bagi para kader remaja masjid agar mereka dapat lebih memahami fungsi dan tugas mereka nantinya sebagai pemimpin ataupun

⁸⁹ Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

⁹⁰ Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid Baitun Na’im, *wawancara*, 13 Mei 2022

⁹¹ Muhammad Arif, Anggota Remaja Masjid Baitun Na’im, *wawancara*, 13 Mei 2022

anggota organisasi remaja masjid di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dapat berjalan secara optimal sampai pergantian anggota organisasi selanjutnya.

Latihan dasar kepemimpinan remaja masjid yang baik dapat berjalan dan bisa memperoleh generasi remaja masjid yang memahami fungsi dan tugas mereka nantinya dan dapat berjalan dengan optimal.⁹²

Kegiatan latihan dasar kepemimpinan remaja masjid yang diadakan ketika perekrutan kader remaja yang baru menjadi sebuah wadah untuk membentuk karakter pemimpin atau anggota yang islami, sehingga bisa menjadi generasi tua ke generasi muda, dan dapat menyebarkan dakwah islamiah di kalangan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif.

2) *Upgrading*

Upgrading dimaksudkan sebagai media kaderisasi yang menitikberatkan pada pengembangan nalar dan kemampuan remaja masjid atau pengurus organisasi pada bidang tertentu yang bersifat praktis, sebagai kelanjutan dari kaderisasi yang dikhususkan untuk pengurus organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Lukman Hidayat mengatakan bahwa:

Upgrading juga dilakukan untuk pengembangan nalar remaja masjid agar lebih memahami bidang mana yang bisa dijalankan dengan baik pelaksanaan tugas organisasi pengurus harus memiliki kemampuan dan nalar yang baik agar dalam menjalankan tugas tidak keluar dari tanggung jawab.⁹³

Sejalan dengan hal tersebut pengurus remaja masjid harus mengetahui bidang kemampuan penalaran yang mana bisa dia tentukan, dalam hal ini disampaikan oleh saudara Kiki Hermawan mengatakan bahwa:

“Pengembangan nalar dan kemampuan remaja sangat perlu dilakukan agar para calon kader dapat lebih memahami bidang mereka nantinya dalam

⁹² Observasi, Tanggal 13 Mei 2022

⁹³ Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

kepengurusan remaja masjid”.⁹⁴

Hasil observasi peneliti bahwasannya *upgrading* yang dilakukan sangat perlu bagi para kader, sehingga mereka dapat mengembangkan penalaran dan juga mengetahui bidang mana yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Ditambah lagi masa sekarang para remaja kurang memahami kemampuan mereka dalam menghadapi suatu bidang, dengan diadakan *upgrading* dapat mengembangkan penalaran serta kemampuan mereka pada suatu bidang, dan bentuk kegiatan kaderisasi ini dilakukan pada saat mulai perekrutan generasi remaja masjid yang baru.⁹⁵

Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im merupakan organisasi yang menaungi Remaja Masjid yang setiap tahunnya mempunyai peningkatan jumlah remaja, Organisasi Remaja Masjid selalu setia bekerja sama dengan Karang Taruna dalam mengelola Remaja agar tidak terlalu kesulitan dalam meningkatkan sumber daya remaja, agar remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan kaderisasi sampai selesai kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Ketua Organisasi Remaja Masjid yaitu Saudara Kiki Hermawan menyatakan.

Saya Ketua Organisasi Remaja Masjid Bitun Na'im ini, Setiap tahunnya Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im mengalami peningkatan kuantitas jumlah remaja sehingga pengurus BKM serta lembaga terkait juga harus menyiapkan strategi yang baik untuk menghadapi mereka.⁹⁶

Sejalan dengan hal tersebut pengurus remaja masjid mengetahui peningkatan tiap tahun nya remaja masjid, dalam hal ini disampaikan kembali oleh saudari Vidy Arsanty mengatakan bahwa:

Sejak berdirinya masjid Baitun Na'im pada tahun 1992 dan dengan hal tersebut dibentuknya organisasi remaja masjid pada tahun 2018 yang pada saat itu kader yang berjumlah 10 remaja dan meningkat pada tahun 2019

⁹⁴ Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid Baitun Na'im, *wawancara*, 13 Mei 2022

⁹⁵ Observasi, Tanggal 13 Mei 2022

⁹⁶ Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid Baitun Na'im, *wawancara*, 12 Mei 2022

dengan jumlah 25 remaja dan pada tahun 2020 berjumlah 30 dan pada tahun 2021 berjumlah sekitar 45 remaja dan pada tahun 2022 berjumlah 50 remaja, peningkatan per tahun dalam perekrutan remaja masjid Baitun Na'im, mencapai 10% per tahunnya sehingga menjadi perhatian terhadap pengurus remaja masjid dan lembaga Karang Taruna dalam menyiapkan strategi yang baik pula.⁹⁷

Berdasarkan hasil Observasi bahwasanya peningkatan kader remaja masjid Baitu Na'im meningkat per tahunnya, peningkatan jumlah remaja pertahunnya menjadi perhatian kepada para pengurus remaja masjid dan lembaga terkait dalam menyiapkan strategi-strategi yang baik dan memperhatikan setiap apa yg dipersiapkan agar setiap tahun nya pengkaderan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala apapun.⁹⁸

Menyadari pentingnya perencanaan dan pelaksanaan strategi kaderisasi yang efektif dalam usaha membentuk karakter mahasiswa maka strategi kaderisasi dalam fokus perhatian dan tidak bisa diabaikan. Strategi kaderisasi sangat berpengaruh dan menentukan terbentuknya Remaja Masjid yang berkarakter sesuai dengan visi misi Organisasi.

Strategi kaderisasi Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im pada umumnya hampir sama dengan cara-cara atau proses kaderisasi organisasi lainnya tapi tentunya mempunyai perbedaan yang sangat jelas dalam penerapan strategi kaderisasinya. Sebagai Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im tentunya kegiatan direncanakan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini diungkapkan oleh ketua Karang Taruna Saudara Lukman Hidayat yang membantu mengelolah remaja masjid Baitun Na'im.

Perencanaan dan pelaksanaan strategi yang kami gunakan hampir sama dengan strartegi yang digunakan oleh organisasi lain. Namun yang membedakan yaitu proses penyusunan dan pemberian materinya. Dan juga wadah praktek yang dimiliki Organisasi mempunyai perbedaan yaitu

⁹⁷ Vidy Arsanty, Sekretaris Remaja Masjid Baitun Na'im, *wawancara*, 13 Mei 2022

⁹⁸ Observasi, 13 Mei 2022

langsung turun ke lokasi binaan⁹⁹

Remaja yang menjadi anggota wajib mengikuti proses kaderisasi adalah Remaja yang siap mengemban amanah dan perubahan yang didapatkan juga langsung terlihat.

Strategi kaderisasi yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid dan juga Karang Taruna yang bertujuan meningkatkan kualitas Remaja Masjid Baitun Na'im yaitu:

b. Pemberian Materi Kaderisasi

1) Materi Kepemimpinan

Materi Kepemimpinan dalam proses kaderisasi organisasi begitu sangat penting karena dari materi kepemimpinan anggota organisasi mampu memahami segala hal yang terkait dengan dunia kepemimpinan. Sulit dipungkiri dalam kehidupan kebanyakan remaja masjid ingin menjadi pemimpin, namun menjadi pemimpin yang menjalankan amanah menjadi pemimpin itu tidak mudah diperlukan pemahaman tentang kepemimpinan itu sendiri sehingga dalam memimpin tidak merasa terbebani dan kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Lukman Hidayat mengatakan:

Materi kepemimpinan kami hadirkan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kepemimpinan itu sendiri, pemateri yang memberikan materi saya sekaligus pengkader remaja masjid untuk memotivasi para remaja masjid untuk menjadi pemimpin dan bisa diaplikasikan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas materi ini disampaikan selama dua jam dan sesi pertanyaan selama 30 menit. Selama penyampaian materi, pemateri didampingi oleh moderator yang bertugas memberikan arahan di awal materi sebelum pemateri menyampaikan materinya dan menyimpulkan di akhir penyampaian

⁹⁹ Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 12 Mei 2022

¹⁰⁰ Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

materi. Waktu penyampaian materi tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh pemateri dalam menyampaikan materinya.

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh saudara Muhammad Abdurrahman selaku anggota dan panitia mengatakan:

Setiap pertanyaan diberikan batas waktu bagi para kader untuk menyimpulkan pertanyaan nya dari narasumber terkait dan juga kami sudah mengintruksikan terlebih dahulu terhadap moderator yang sudah disiapkan, sehingga disaat pemberian materi para kader remaja harus memahami materi sebelum waktu pertanyaan dibuka.¹⁰¹

Berdasarkan observasi wawancara pemberian materi diberikan batas waktu yang ditentukan agar para kader dapat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber dan pada saat pembukaan sesi pertanyaan yang juga dibatasi waktu yang ditentukan juga dapat mereka simpulkan dengan baik dan para kader memahami makna kepemimpinan, hal tersebut yang dilakukan para pengurus agar dapat menyiapkan pemberian materi dengan baik tanpa adanya kesalahan.

2) Materi Keorganisasian

Materi keorganisasian bertujuan memberikan pemahaman kepada anggota organisasi bahwa kehidupan berorganisasi adalah penyatuan visi dan misi, melaksanakan amanah dan tanggung jawab kemudian saling bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Bukan itu saja, diharapkan setelah menerima materi tersebut semangat berorganisasi dimiliki oleh semua anggota organisasi menjadi meningkat. Artinya para anggota semangat bergabung dengan organisasi lain dan siap mengambil peran penting disetiap organisasi yang dimasukinya. Berdasarkan wawancara dengan saudara Kiki Hermawan mengatakan:

Materi keorganisasian diterapkan kedalam pemberian materi agar para remaja dapat melaksanakan amanah dan tanggung jawab mereka nanti nyadan dapat memahami apa itu tentang keorganisasian dan bertambahnya ilmu berorganisasi, materi keorganisasian disampaikan dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan selama dua jam dan 30 menit untuk sesi

¹⁰¹ Muhammad Abdurrahman, Anggota Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

pertanyaan. waktu yang sangat panjang untuk pemateri menyampaikan materi, berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan dengan anggota organisasi.¹⁰²

Dengan materi ini pula para anggota diharapkan mampu mengaktualisasikan jiwa keterampilannya dalam bekerja sama dan mengelola organisasi yang diterapkan dalam proses perkuliahan dan kegiatan organisasi, hal tersebut disampaikan oleh saudara Yudi Setia Wibowo selaku Wakil Ketua Remaja Masjid mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan bersifat dasar tentang memahami apa itu organisasi dan apdan memahami fungsi seseorang di dalam berorganisasi, agar para remaja dapat memahami nya dengan baik dan mempraktekan di kehidupan berorganisasi dengan baik juga serta menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai anggota organisasi.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya Keorganisasian adalah suatu badan yang di dalamnya terdiri dari beberapa orang yang mempunyai visi dan misi yang sama. Memahami ilmu yang terkait dengan organisasi menjadi hal wajib diketahui oleh anggota organisasi sebagai bekal dalam menghadapi dunia organisasi baik intra maupun ekstra. Ketergantungan mahasiswa terhadap organisasi sangat besar, segala aktivitas dalam lingkungan hal yang menarik dengan usaha-usaha penyampaian dan penyatuan visi dan misi para pelaku organisasi.

3) Materi Metode Persidangan

Dalam melaksanakan kegiatan organisasi ada diantara kegiatan tersebut yang harus menuntut anggota mampu memimpin sebuah sidang, rapat dan diskusi. Namun mustahil bagi setiap anggota organisasi mampu memimpin rapat tersebut selama belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai persidangan. Bedasarkan wawancara dengan saudara indra kurniawan selaku anggota Karang Taruna mengatakan:

Materi metode persidangan bertujuan memberikan teori tentang hal yang terkait dengan teknik persidangan atau rapat kemudian mampu

¹⁰² Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid, *wawancara*, 13 Mei 2022

¹⁰³ Yudi Setia Wibowo, Wakil Ketua Remaja Masjid, *wawancara*, 13 Mei 2022

mengaplikasikan setiap dibutuhkan. Dalam materi juga, para anggota organisasi akan mendapatkan pelatihan memimpin sebuah rapat atau sidang dalam organisasi. Ini artinya pemateri bukan hanya memberikan pemahaman tentang metode persidangan namun diiringi dengan pelatihan sesuai yang telah pemateri berikan kepada anggota organisasi.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya materi metode persidangan dapat membangun kepercayaan diri remaja dalam kemampuan mereka untuk memimpin dan memotivasi diri mereka agar dapat lebih berkembang dalam berorganisasi dan menumbuhkan jiwa yg dapat mengambil keputusan dengan cara yang matang dan dapat memimpin didalam sebuah rapat ataupun persidangan.

Strategi kaderisasi, setiap pemberian materi diawal proses kaderisasinya. Perencanaan kaderisasi dalam pemberian materi sejalan dengan pelaksanaannya, maksudnya materi yang dibawakan fokus pada pembahasan materi itu sendiri dan antara materi satu dengan yang lain mempunyai kaitan. Hal ini disampaikan kembali oleh saudari Shinta Adelia mengatakan:

Pelaksanaan pemberian materi dilakukan pada saat pengrekrutan anggota remaja masjid yang baru dan untuk para peserta yang mengikuti pada tahun 2022 kemarin berjumlah 50 orang dan mereka semua mengikuti di setiap kegiatan strategi kaderisasinya.¹⁰⁵

Menentukan materi yang akan diberikan kepada anggota organisasi benar-benar diperhatikan dan tersusun secara sistematis sebagai bentuk keseriusan penerapan strategi kaderisasi. Materi-materi kaderisasi mampu mengembangkan tiga aspek dalam kehidupan remaja masjid Baitun Na'im. Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Karang Taruna Saudara Lukman Hidayat.

Saya sebagai Ketua Karang Taruna Remaja Masjid Baitun Na'im. Materi yang diberikan kepada para kader bersifat Konservatif yang mana program-program materi yang diberikan sangat sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan aspek kehidupan remaja masjid.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Indra Kurniawan, Anggota Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

¹⁰⁵ Shinta Adelia, Anggota Remaja Masjid, *wawancara*, 13 Mei 2022

¹⁰⁶ Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

Sejalan dengan hal tersebut dalam pemberian materi tersebut mereka sebagai ketua dan kepanitian dalam pelaksanaan kaderisasi remaja masjid Baitun Na'im juga memperhatikan langkah-langkah jika pelaksanaan pemberian materi jika tidak berjalan dengan optimal akan melakukan langkah selanjutnya hal ini juga disampaikan kembali oleh Ketua Karang Taruna Saudara Lukman Hidayat.

Pemberian Materi dilakukan pada saat kegiatan kaderisasi, jika langkah Konservatif kurang berjalan sebagai mana mestinya saya selaku pembina dan juga narasumber untuk pemberian materi juga menyiapkan langkah Agresif yang mana untuk mempersiapkan Hal-hal yang menjadi penghalang ataupun rintangan yang bila akan terjadi saat pemberian materi tersebut.¹⁰⁷

Oleh karena itu ia berpesan selaku Narasumber dalam pemberian materi dalam kegiatan kaderisasi Remaja Masjid Baitun Na'im, ia ingin seluruh kepanitiaan kaderisasi Remaja Masjid agar lebih memperhatikan di setiap kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan baik permasalahan apapun yang berkaitan dengan kegiatan kaderisasi remaja masjid.

c. Pengembangan Literasi

Intelektual atau kecerdasan merupakan hal utama yang dikembangkan dalam proses kaderisasi. Melalui pemberian materi anggota akan diajak untuk sama-sama berfikir sekaligus diberikan pemahaman terkait dengan materi yang sedang diberikan.

Pemahaman setiap anggota dalam proses kaderisasi akan diuji setelah materi-materi diberikan dengan memberikan tugas resume dan diselesaikan dalam waktu 5 menit. Artinya, untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang didapat dalam setiap materi, anggota diberikan tugas menulis dalam bentuk resume, hal-hal yang dipahami setelah materi itu diberikan. Langkah ini dilakukan sebagai bahan evaluasi pemahaman anggota kedepannya. Hal ini diungkapkan oleh ketua bidang pengkajian/pengamat Saudara Yudi Setia Wibowo.

Setiap materi yang diberikan kami ingin menambah wawasan mereka dan pada

¹⁰⁷Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

setiap materi selesai diberikan kepada kader remaja maka kami akan memberikan tugas untuk menulis apa yang mereka pahami dalam bentuk resume materi. Misalnya meresume materi peran remaja masjid selama lima menit.¹⁰⁸

Pemberian materi dalam proses kaderisasi adalah meningkatkan pemahaman remaja masjid Baitun Na'im. Pemahaman-pemahaman yang didapat tentunya berkaitan dengan Remaja Masjid. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu panitia pengurus kegiatan kaderisasi Remaja Masjid Baitun Na'im dengan Saudara Muhammad lie Kelvin Aidy.

Saya selaku panitia kepengurusan kegiatan strategi kaderisasi, mengenai Pengembangan Literasi yang diberikan berupa pemahaman untuk mengetahui apa itu peran remaja masjid, fungsi remaja masjid, serta mengetahui apa saja mengenai kewajiban remaja masjid, sehingga para kader nantinya dapat memahami tentang remaja masjid."¹⁰⁹

d. Pengembangan Keterampilan

1) Keterampilan Ceramah

Selain proses pemberian materi yang bersifat pengembangan intelektual, materi-materi yang diberikan juga mampu mengajak kader remaja untuk berfikir mengembangkan keterampilan yang mereka punya, keterampilan ini merupakan dari pemahaman tentang peran remaja masjid, keterampilan ini berupa Mengaji, Ceramah serta bagaimana remaja masjid dapat bersosialisai terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Arif selaku panitia kaderisasi Remaja Masjid Baitun Na'im.

Proses Pengembangan Keterampilan ini dimulai dari pemahaman calon kader memahami peran remaja masjid sehingga dapat merealisasikan keterampilan mereka dalam mengaji, ceramah, bersosial juga terhadap pengembangan keterampilan lainnya, dengan ilmu pengetahuan yang didapat.¹¹⁰

Hal ini juga di sampaikan oleh saudara Zul Ilmi selaku anggota Karang taruna dan Remaja Masjid mengatakan:

¹⁰⁸ Yudi Setia Wibowo, Wakil Ketua Remaja Masjid Baitun Na'im, *wawancara*, 12 Mei 2022

¹⁰⁹ Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

¹¹⁰ Muhammad Arif, Selaku Panitia Kaderisasi Remaja Masjid Baitun Na'im *wawancara*, 12 Mei 2022

Pengembangan keterampilan dalam ceramah ini juga kami terapkan guna untuk meperkuat kepercayaan diri para remaja di depan umum dikarenakan setiap remaja harus mampu mengendalikan rasa percaya diri dalam diri mereka masing-masing, tahapan keterampilan dalam ceramah ini akan dilakukan apabila setiap remaja sudah mendapatkan materi tentang ceramah dan akan di praktekan setelah pemberian materi tentang keterampilan dalam berceramah, kegiatan ini dilakukan ketika sudah melewati tahapan dari sebelumnya yaitu pengembangan materi kaderisasi dan pengembangan literasi yang akan diikuti semua kader remaja yang berjumlah 50 remaja.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi kegiatan remaja yang dilakukan oleh pengurus tentang pengembangan keterampilan ini terutama dalam berceramah yang dilakukan para kader remaja, dengan pemahaman materi terlebih dahulu tentang materi ceramah yang kemudian langsung mereka praktekan berguna untuk membangun kuat mental/rasa kepercayaan mereka dalam berbicara berdakwah di depan umum terutama pada saat di sekitar masyarakat Desa Tebing Linggahara.¹¹²

2) Mengaji/Tilawatil Qur'an

Pada proses keterampilan selajutnya ialah bagaimana seorang kader remaja yang akan menjadi anggota remaja masjid dengan bagaimana mereka mengaji atau bertilawah. Berdasarkan hasil wawancara oleh saudara Muhammad lie kelvin Aidi mengatakan bahwa:

Pada tahap keterampilan para remaja tentang mengaji atau bertilawah ini juga di berikan materi dengan nada-nada bacaan Al-Qur'an yang akan mereka dengarkan terlebih dahulu kemudian memahami mana nada-nada bayyani dan nada lainnya kemudian mereka akan mempelajarinya kegiatan keterampilan mengaji/bertilawah ini sangat open hanya bagi mereka saja para kader remaja yang mau mengikutinya akan tetapi tentang mengaji al-qur'an semua kader remaja harus mengikutinya dan kegiatan keterampilan mengaji/bertilawah ini dilakukan setelah keterampilan berceramah.¹¹³

Hal ini juga disampaikan kembali oleh sudara Muhammad Abdi Rahman mengatakan bahwa:

Keterampilan mengaji/bertilawah perlu dilakukan dikarenakan pada setiap tahunnya akan mengadakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang di adakan

¹¹¹ Zul Ilmi, Anggota Karang Taruna dan Remaja Masjid, *wawancara*, 13 Mei 2022

¹¹² Observasi, 13 Mei 2022

¹¹³ Muhammad Lie Kelvin Aidi, Anggota Remaja Masjid Baitun Na'im, *wawancara*, 13 Mei 2022

tingkat Desa Tebing Linggahara antar kecamatan, maka dari itu mencari generasi baru remaja yang mempunyai keterampilan dalam mengaji/bertilawah.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya kegiatan keterampilan bertilawah yang dilakukan sangatlah baik untuk mencari seorang remaja yang dapat menagungkan keindahan dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan lantunan nada yang indah yang mencintai kitab suci selayaknya, keterampilan ini juga dapat membuat para remaja nanti nya lebih bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan membangun.

3) Bersosial

Keterampilan selanjutnya ialah bagaimana para remaja dapat bersosial, berkomunikasi, berinteraksi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, berdasarkan wawancara dengan saudara Andre Rizky mengatakan:

Keterampilan ini dilakukan bagi semua kader remaja agar mereka memahami bagaimana bersosial yang baik kepada masyarakat, bersosial di keterampilan ini meliputi kerja bakti, penyuluhan kepada masyarakat serta turut memperhatikan keadaan masyarakat yang membutuhkan kinerja dari para remaja nantinya.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada proses pemberian materi, anggota organisasi diharuskan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan namun dibekali pengertian yang baik sehingga ilmu pengetahuan yang didapat mampu ditransformasikan kepada kreativitas kader remaja. Melalui materi ini juga, kader remaja akan akan diberikan ruang untuk membandingkan ilmu pengetahuan yang didapat dengan realitas remaja sebagai bentuk menguji bentuk kreativitas belajar. Hal ini disampaikan oleh ketua bidang pengkajian/pengamat Yudi Setia Wibowo. .

“Jadi materi bukan sekedar memberikan pemahaman kepada mahasiswa namun kita bekerja sama dengan pemateri bagaimana bisa materi-materi

¹¹⁴ Muhammad Abdi Rahman, Anggota Remaja Masjid, *wawancara*, 13 Mei 2022

¹¹⁵ Andre Rizky, Anggota Remaja Masjid, *wawancara*, 13 Mei 2022

yang disampaikan memancing, melacak dan mengembangkan kreativitas kader remaja.”¹¹⁶

Pemberian materi, selain mengembangkan intelektual mahasiswa, pengembangan keterampilan juga menjadi fokus selanjutnya sebagai tujuan dari pemberian materi dalam proses kaderisasi. Keterampilan remaja akan terlihat pada prestasi yang mereka dapatkan.

Hasil Observasi peneliti kegiatan kaderisasi remaja masjid yang memberikan materi terhadap kader remaja masjid, dan pemberian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi para kader remaja masjid Baitun Na'im strategi pemberian materi yang tersusun dengan baik dapat mengembangkan ilmu bagi para kader nya sehingga pengaruh yang didapatkan begitu baik dan memahami arti dari peran remaja masjid.

Kegiatan Remaja Masjid ini juga menjadi wadah untuk membentuk karakter pemuda yang islami, sehingga bisa menjadi pengganti generasi yang baik, dan dapat menyebarkan dakwah islamiyah di kalangan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif.

e. Pelaksanaan Follow Up Materi Kaderisasi

Remaja Masjid Baitun Na'im setelah menerima materi dalam kegiatan kaderisasi tidak dilepas begitu saja dan merasa cukup dengan materi yang telah diberikan. Maksudnya adalah setelah kegiatan kaderisasi selesai dengan pemberian materi-materinya, masih ada kegiatan tindak lanjut materi yang pernah remaja dapatkan dalam kegiatan kaderisasi. Hal ini diungkapkan ketua bidang penelitian dan pengembangan Karang Taruna Saudara Arif Prasetyo.

“Setelah kami melakukan kegiatan kaderisasi, materi yang telah diberikan kami lanjutkan dengan kegiatan follow up berupa kajian dan pendampingan untuk

¹¹⁶ Yudi Setia Wibowo, Wakil Ketua Remaja Masjid, *wawancara*, 12 Mei 2022

mengingatkan kembali materi-materi yang telah diberikan kemudian mengembangkannya kembali”¹¹⁷

Kegiatan follow up atau tindak lanjut ini bertujuan untuk melihat efek yang didapat remaja masjid Baitun Na'im dan seberapa besar tujuan kegiatan tercapai serta mengembangkan kembali pengetahuan mereka. Semua materi yang telah diterima kader remaja di follow up oleh Organisasi Remaja Masjid dan Karang Taruna dengan beberapa metode yaitu:

1) Metode Kajian

Organisasi remaja masjid Baitun Na'im dalam meningkatkan kembali pemahaman yang telah didapatkan dalam kegiatan kaderisasi kembali melaksanakan kegiatan follow up materi. Melakukan kajian rutin dalam satu kali dalam dua minggu sebagai usaha menindak lanjuti dan mengembangkan kembali pengetahuan remaja masjid.

2) Pemahaman Tentang Keanggotaan

Memahami hal dan tanggung jawab setiap anggota organisasi merupakan hal tidak mudah, itu disebabkan pengaruh lingkungan baik dalam kampus maupun diluar kampus. Anggota organisasi harus selalu dituntut menjaga amanah dan selalu ingat dengan tanggung jawabnya. Organisasi bisa berjalan dengan baik ketika anggota selalu memosisikan dirinya sebagai pengelola atau penggerak roda organisasi. Taat pada aturan organisasi dan taat pada struktur keanggotaan organisasi. Berdasarkan wawancara dengan saudara Lukman Hidayat mengatakan:

Materi ini bertujuan meningkatkan rasa kedisiplinan terhadap aturan organisasi, menjalankan tugas sesuai aturan organisasi dan meningkatkan solidaritas kerja sama antara anggota organisasi agar lebih mudah mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.¹¹⁸

¹¹⁷ Arif Prasetyo, Anggota Remaja Masjid, *wawancara*, 12 Mei 2022

¹¹⁸ Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

Hal tersebut juga disampaikan kembali dengan saudara Kiki Hermawan mengatakan bahwa:

“Selain itu materi ini juga bertujuan memberikan pemahaman terkait dengan cara memposisikan diri sebagai anggota dan melaksanakan kegiatan tidak keluar dari garis komando dan garis koordinasi struktur organisasi”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya metode kajian tentang keanggotaan agar mereka dapat memahami peran sesungguhnya bagi para anggota organisasi remaja masjid Baitun Na'im dengan adanya pemahaman ini lagi mengingatkan kembali kepada mereka tugas dan fungsi dari keanggotaan organisasi remaja masjid, kegiatan *follow up* materi ini dilakukan setelah melalui tahapan strategi kaderisasi sebelumnya guna untuk mempertajam kajian dan pemahaman mereka tentang organisasi remaja masjid.

Bedasarkan hasil observasi bahwa pemahaman tentang keanggotaan remaja masjid disampaikan narasumber dalam proses latihan dasar kepemimpinan bertujuan menyadarkan remaja tentang tanggung jawab sebagai remaja masjid, fungsi remaja masjid, peran remaja masjid dan lain sebagainya. Sehingga menjalani kehidupan berorganisasi lebih terarah tidak hanya sekedar datang menghadiri proses kegiatan dalam berorganisasi namun aktif disetiap organisasi sehingga menerapkan ilmu menjadi lebih mudah.¹²⁰

3) Metode Pendampingan dalam Kepanitiaan

Organisasi remaja masjid Baitun Na'im dan Karang Taruna dalam merealisasikan program kerja yang telah disepakati dalam rapat kerja tentunya

¹¹⁹ Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid, *wawancara*, 13 Mei 2022

¹²⁰ Observasi, 13 Mei 2022

membutuhkan panitia pelaksana. Remaja Masjid yang pernah mengikuti materi kaderisasi otomatis menjadi panitia pelaksana dalam kegiatan. Kepanitiaan yang di dalamnya terdapat ketua panitia, sekretaris, bendahara dan anggota divisi mereka tentunya harus melalui pendampingan pengurus Organisasi remaja masjid, misalnya mendampingi sekretaris panitia dalam proses pembuatan surat dan proses administrasi kegiatan pelaksanaan pelatihan.

Walaupun remaja masjid yang menjadi panitia telah menerima materi kesekretariatan namun tetap harus dilakukan pendampingan sebagai bentuk follow up Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im. Proses kepanitiaan inilah sekaligus wadah mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat setelah mendapatkan materi dan melewati proses kaderisasi.

f. Evaluasi Organisasi Remaja Masjid dan Karang Taruna terhadap Remaja Masjid Baitun Na'im

Langkah terpenting dalam peningkatan kualitas yaitu dengan meninjau atau memeriksa kembali pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dalam targetnya telah berhasil disampaikan dan diberikan. Semua aktivitas pengurus dan mahasiswa harus melakukan evaluasi untuk proses peningkatan kualitas kaderisasi dan proses peningkatan kualitas remaja masjid.

Proses evaluasi ini dilakukan untuk menilai keadaan yang dihasilkan atau perubahan yang dialami. Pada proses evaluasi ini Organisasi Remaja Masjid mencari faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan baik itu yang ditimbulkan dari pengaruh lingkungan atau pengaruh remaja lainnya. Hal ini diungkapkan oleh ketua Organisasi Remaja Masjid Baitun Naim Kiki Hermawan.

“Kami juga melakukan evaluasi dengan mengumpulkan informasi, kritik dan saran, untuk mengetahui masalah dilapangan dan apa saja menjadi kekurangan

remaja dan segera kami memperbaikinya”¹²¹

Kegiatan mengevaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan pengurus Organisasi dan Remaja yang telah mengikuti proses kaderisasi. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a) Mengumpulkan Informasi
- b) Mengumpulkan Kritik dan Saran
- c) Pengambilan Keputusan

Setelah keputusan diambil oleh badan pengurus maka langkah yang secepatnya diambil yaitu memperbaiki kegagalan yang telah terjadi dan kemudian yang telah tercapai dipertahankan lalu meningkatkan hal-hal yang telah dicapai melalui proses kaderisasi.

Pelaksanaan strategi Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im dalam meningkatkan kualitas remaja dianggap sukses. Strategi-strategi yang diterapkan seperti penyusunan materi kaderisasi yang baik, follow up materi dan evaluasi Organisasi Remaja Masjid terhadap remaja cukup efektif dalam meningkatkan kualitas remaja.

Proses kaderisasi Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im tidak melanggar aturan Islam, karena tidak dilakukan dengan cara kekerasan ataupun materi yang disampaikan tidak mengajak remaja kepada keburukan. Proses Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im mengajarkan remaja tentang pentingnya kecerdasan dan penerapan.

Dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kaderisasi Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im menggunakan strategi konservatif yaitu mengambil tindakan yang berhati-hati dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid merupakan kegiatan yang sesuai dengan

¹²¹ Kiki Hermawan, Ketua Remaja Masjid, *wawancara*, 12 Mei 2022

kebutuhan remaja.

3. Apa Saja Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Suatu organisasi harus menyadari bahwa mereka akan menghadapi berbagai kendala. Berbagai penelitian dan pengalaman banyak orang dalam hal kaderisasi menunjukkan bahwa kendala yang bisa di hadapi itu dapat mengambil tiga bentuk yaitu kendala yang bersumber dari organisasi yang bersangkutan sendiri, kebiasaan para kader sendiri dan faktor-faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan dimana organisasi bergerak. Telah penulis dapat data dari hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna Saudara Lukman Hidayat khususnya dibidang kaderisasi.

Hambatan yang terjadi di saat pengkaderan ada dua Faktor yang pertama Faktor Internal yang menjadi kendala pada saat pelaksanaan kaderisasi adalah faktor dari individunya sendiri, yaitu karena kurangnya kesadaran perseorangan untuk ikut serta dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kaderisasi yang kedua Faktor Eksternal yang menjadi kendala dalam lingkup eksternal adalah pemikiran remaja dan kesibukan remaja.¹²²

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis analisa bahwa setiap permasalahan yang dihadapi, maka harus ada jalan keluar yang harus dipersiapkan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi, dengan cara merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Sehingga ketika dalam pelaksanaan kegiatan tersebut mengalami kendala maka sudah dipersiapkan jalan keluarnya untuk menanggulangi masalah yang akan terjadi. Demikian juga yang terjadi Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im, organisasi ini mempersiapkan segala sesuatu yang akan terjadi dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan dirasa cukup berhasil, sehingga peningkata kader yang berhasil di rekrut sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

¹²² Lukman Hidayat, Ketua Karang Taruna, *wawancara*, 13 Mei 2022

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pada Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu bahwa ketua dan kepengurusan lainnya harus melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab sehingga kegiatan Kaderisasi Remaja Baitun Na'im dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Strategi Kaderisasi yang ditemukan di Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu adalah kepengurusan Remaja Masjid Baitun Na'im harus mengetahui apa fungsi yang sebenarnya sehingga kegiatan Remaja Masjid terlaksanakan dengan efektif dan efisien. Dan membuat Remaja Masjid Baitun Nai'm dapat berjalan dengan baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus Remaja Masjid mengenai Strategi Kaderisasi pada Remaja Masjid Baitun Na'im ialah Musyawarah, Keterbukaan, Kerja Sama. Sehingga Organisasi Remaja Masjid dapat berjalan seperti semula dan lebih baik lagi kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber daya Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu mencakup:

1. Melatih mereka shalat berjamaah dan mewajibkan seluruh remaja masjid untuk melaksanakan salat 5 waktu. Melakukan kegiatan Majelis Taklim yang dilakukan setiap Hari Jum'at pada pukul 14:00 secara bergantian. Kegiatan Sosial seperti kerja bakti yang dilakukan setiap seminggu sekali yang diadakan di masjid bersama anggota dan masyarakat, serta penyuluhan tentang kebutuhan yang diperlukan masyarakat Desa Tebing Linggahara. Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan pada hari besar Islam yang membuat acara menyambut hari besar seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Saw, 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an yang diadakan setiap Ba'da Isya di masjid bersama sebanyak 10 anggota remaja masjid. Ceramah umum yang diadakan di masjid setiap seminggu sekali mengasah kemampuan kepercayaan diri berbicara di depan umum dan juga Keterampilan Berorganisasi tentang berkomunikasi, berinteraksi serta menjali keakraban sesama.
2. Kegiatan strategi kaderisasi yang dilakukan remaja masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara melalui merekrut remaja baru yang setiap tahunnya bertambah pada tahun 2018 berjumlah 10 dan pada tahun 2019 berjumlah 25 dan pada tahun 2020 berjumlah 30 dan pada tahun 2021 berjumlah 45 dan pada tahun 2022 sekarang ini berjumlah 50 remaja masjid maka dari itu diperlukannya strategi yang dipersiapkan secara baik.

3. Faktor penghambat dalam kegiatan kaderisasi yang dilakukan remaja masjid Baitun Na'im di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu terdapat 2 hal yang menjadi hambatan dari kegiatan kaderisasi yaitu:
 - a. Faktor Eksternal yang menjadi kendala dalam lingkup eksternal adalah pemikiran remaja dan kesibukan remaja sedangkan,
 - b. Faktor Internal yang menjadi kendala pada saat pelaksanaan kaderisasi adalah faktor dari individunya sendiri, yaitu karena kurangnya kesadaran perseorangan untuk ikut serta dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kaderisasi.

B. Saran

1. Kepada pembina remaja masjid untuk lebih memperhatikan dan memberikan nasehat atau arahan kepada remaja masjid untuk konsisten agar menjalankan tugas yang sudah diberikan.
2. Kepada kepengurusan Remaja Masjid Baitun Na'im untuk bertanggung jawab dan mengetahui tugasnya:
 - a. Ketua yang harus bertanggung jawab dengan kegiatan remaja masjid Baitun Na'im.
 - b. Dapat meningkatkan Sumber daya remaja masjid kedepan nya lebih baik.
 - c. Bisa dapat membuat minat para remaja dalam menjalankan strategi kaderisasi dengan baik tanpa adanya faktor yang tidak mendukung.
3. Kepada seluruh pengurus dalam kepanitiaan kader remaja masjid Baitun Na'im agar dapat mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan kaderisasi baik secara materi maupun prakter agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan lebih meningkatkan kesadaran dalam diri para remaja agar partisipasi yang dilakukan calon kader dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta, Bina Aksara, 2016)
- Adji wijaksana, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, (Jakarta: Penerbit UI Press, 2015)
- Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2016)
- Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, “*Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*” (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010)
- Amien Rais dalam Qodir & Sarbiran, *Kader KAMMI Komisariat Brawijaya*, (Malang: KAMMI, 2000)
- Aslati, Silawati, “*Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*,” *Jurnal Masyarakat BPL PB HMI*, Pedoman Perkaderan Dari Masa Ke Masa, (Jakarta: BPL, 2015)
- Awaludin, Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode*, Prof. K.H. Saefudin Zuhri. (Semarang: Rasail, 2015)
- Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2014)
- Daulay Haidar Putra. *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2016)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Mataram: Magfirah Pustaka, 2006)
- Ernie Trisnawati Suledan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Presda Media Group 2005)
- H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1998)
- Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011)
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014)
- Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2017)
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Rajawali, 2015)
- Khatib Pahlawan Kayo, “*Manajemen* ah”, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Koentjoro, “*Penelitian Kualitatif*,” (Yogyakarta: CV Qalams, 2016)
- Lampiran keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 948 tahun 2018 (*Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid*)

- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Lijak Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2018)
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004)
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004)
- M.Quraish Shihab, *Tafsir* , Vol. 5, 2017. hlm. 717.
- M.T. Hani Handoko, *Manajemen (edisi 2)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002)
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Manajemen pengkaderan Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*,(Jakarta: Kabag Pengkaderan,1998)
- Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra,Tanpa Tahun)
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*.
- Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media & STAIN Purwokerto Press, 2005)
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghlmia Indonesia, 2005)
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- _____, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Muniri. *Kaderisasi Organisasi*, Diklat LMMT oleh BEM STKIP PGRI. Tulungagung: Presma BEM PGRI Tulungagung, 2014
- Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media ,2007)
- Nawawi Hadari, *Manajemen strategi*. Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2005
- Nuwairab Nabed, *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja*,*Jurnal "Al-Hiwar"* Vol. 03, No. 06- Juli-Desember-2015
- Rafi'udin dan Maman Abdul Jalit, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: PustakaSetia, 2015)
- Ridwansyah Yusuf Achmad, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Bandung: Penerbit GAMAIS ITB, 2008)
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*.(Jakarta:Pustaka Al-Kautsar. 2015)
- Sondang P siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

- Sugiyono,” *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* “,(Bandung:Penerbit Alfabeta.2013), tahun 2013
- Sugiyono,” *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* “,(Bandung:Penerbit Alfabeta.2013), tahun 2013
- Suherman, 2012, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sukardi, “*Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*,(Yogyakarta: Andi Ottit. 2000)
- Syafril, (2019),” *Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Masjid*”, *Jurnal el-Hekam*, Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2019
- Taufiqul Hakim, *Mutiara Hadits; Syi’iran Hadits-Hadits Pilihan Jilid 2*, (Jepara: El-Falah, 2006)
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003)
- Vithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Wardi Bacthiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)
- Yusmiar, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Pegawai* (Makassar: Alauddin University Press, 2014)
- Zulmaron Dkk, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*, *Jurnal Studi Agama*, 2017, vol. 1 No. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Mhd Ridho Yunus Siregar
2. Nim : 18 304 00027
3. TTL : Sluman, 25 Februari 1999
4. Alamat : Dusun Siluman B Kec. Bilah Barat Kab. Labuhanbatu
5. No Hp : 0822-5272-5526

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Ismail Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Sukini
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Dusun Siluman B Kec. Bilah Barat Kab. Labuhanbatu

C. PENDIDIKAN

1. SDN No 115522 Siluman, Lulus 2011
2. PPM Ar-Rasyid Pinang Awan, Lulus 2014
3. PPM Ar-Rasyid Pinang Awan, Lulus 2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2022

LAMPIRANI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian yaitu Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
2. Observasi terhadap Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedomanwawancaraadalah untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul:”Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid Baitun Na’im Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu ” meliputiyaitu:

A. Wawancara Dengan Kepala BKM Masjid Baitun Na’im Desa Tebing

Linggahara

1. Siapa pendiri Masjid Baitun Na’im Desa Tebing Linggahara?
2. Tahun berapa Masjid Baitun Na’im Desa Tebing Linggahara berdiri?
3. Apa Saja Kegiatan yang dilakukan di Masjid Baitun Na’im?
4. Apakah berjalan Kegiatan Remaja Masjid di Masjid Baitun Na’im?
5. Bagaimana Antusias Remaja Masjid untuk Membangun dan Memakmurkan Masjid Baitun Na’im?

B. Wawancara dengan Ketua Organisasi Remaja Masjid dan Ketua Karang

Taruna Desa Tebing Linggahara

1. Bagaiman Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid yang dilakukan di Desa Tebing Linggahara?
2. Bagaimana Pengkaderan/Pelatihan yang dibuat di Desa Tebing Linggahara?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menentukan Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja Masjid di Desa Tebing Linggahara?
4. Bagaimana Strategi Organisasi Remaja masjid dalam meningkatkan Kualitas Anggota Remaja?
5. Bagaimana Strategi Kaderisasi di Organisasi Remaja Masjid dalam meningkatkat Aktivitas Remaja Desa Tebing Linggahara?



Dokumentasi 1. : dengan Bapak Adisam
(Pembina Remaja Masjid Baitun Na'im)



Dokumentasi 3. : dengan Saudara Kiki Hermawan
(Ketua Umum Remaja Masjid Baitun Na'im 2021-2022)



Dokumentasi 2. : dengan Saudari Dinda dan Vidi
(Sekretaris dan Anggota Remaja Masjid Baitun Na'im)



Dokumentasi 4. : dengan Saudara Lukman Hidayat
(Ketua Umum Karang Taruna)



Dokumentasi 5. : Kegiatan Shalat Shubuh berjamaah di masjid
(bersama remaja masjid dan pembina serta karang taruna desa)



Dokumentasi 6. : Kegiatan Upgrading yang dilakukan kantor Dinas Kepemudaan dan
Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata
(bersama ketua remaja masjid dan pembina serta Karang Taruna)



Dokumentasi 7. : Kegiatan Sosial Kerajinan di Ruang Organisasi Remaja Masjid
(bersama anggota remaja masjid dan anggota karang taruna serta masyarakat)



Dokumentasi 8. : Pemberian Materi Pengertian Kepemimpinan
(bersama bapak Lukman selaku Ketua karang Taruna)



Dokumentasi 9.



Dokumentasi 10.



Dokumentasi 13.



Dokumentasi 11.



Dokumentasi 12.



Dokumentasi 13.



Dokumentasi 14.



**FORUM PENGURUS KARANG TARUNA DAN PENGURUS
ORGANISASI REMAJA MASJID DESA TEBING LINGGAHARA
KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU
SEKRETARIAT**



**Kantor Kepala Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat
Kab. Labuhanbatu**

Alamat :Jln BesarT ebing Linggahara No :... Telp :.....KodePos 21451

Berita Acara
Rapat Pengurus Karang Taruna dan Pengurus Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kec.
Bilah Barat Kab. Labuhanbatu

Tentang
Penunjukan Pelaksana Tugas Ketua Karang Taruna Desa Tebing Linggahara
Kec. Bilah Barat Kab. Labuhanbatu

Pada hari ini Selasa Tanggal Dua Puluh Satu April Tahun Dua Ribu Delapan Belas Pukul Empat Belas WIB bertempat di Balai Pertemuan Kantor Desa Tebing Linggahara. Telah diselenggarakan Rapat pengurus Karang Taruna Desa dan Pengurus Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Yang di Hadiri Oleh Pengurus Karang Taruna dan Pengurus Organisasi Remaja Masjid Kecamatan Bilah Barat. Pemerintah Desa Tebing Linggahara selaku Pembina Karang Taruna dan Pembina Organisasi Remaja Masjid Desa Tebing linggahara (daftar hadir terlampir). Adapun tujuan menyetujui segala bentuk kegiatan Remaja masjid dan kegiatan merekrut anggota baru serta mengkaderisasi anggota remaja masjid.

Setelah dilakukan Rapat pengurus Karang Taruna dan Pengurus Organisasi Remaja Masjid Desa Tebing Linggahara maka peserta yang hadir dalam pertemuan tersebut menyetujui dan menyetakati kegiatan-kegiatan remaja masjid serta strategi kaderisasi remaja masjid. Keputusan ini diambil secara musyawarah dan mufakat bersama pengurus Karang Taruna dan Pengurus Organisasi Remaja Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara yang hadir dalam acara tersebut.

Demikian berita acara ini dibuat dan disahkan oleh Pengurus Karang Taruna Kecamatan Bilah Barat melalui Rapat pengurus Karang Taruna Desa Tebing Linggahara. Sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebersamaannya kami ucapkan terimakasih.

Pengurus Karang Taruna Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat
Kabupaten Labuhanbatu

Pimpinan Rapat

Lukman Hidayat

Sekretaris Notulen Rapat

Roy Pri Abadi Siregar

Tebing Linggahara 21 April 2018

Diketahui Oleh

Kepala Desa Tebing Linggahara

SOLEH HUDDIN RITONGA



FORUM PENGURUS KARANG TARUNA DAN PENGURUS
ORGANISASI REMAJA MASJID DESA TEBING LINGGAHARA
KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU
SEKRETARIAT



Kantor Kepala Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat
Kab. Labuhanbatu

Alamat :Jln Besar Tebing Linggahara No :... Telp :.....KodePos 21451

Visi dan Misi Kepengurusan Karang Taruna Dan Pengurus Remaja Masjid Baitun Na'im Desa
Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhanbatu

Visi

1. Program Kaderisasi Remaja Masjid adalah program untuk mempersiapkan remaja yang cakap menghadapi tantangan pemikiran.
2. Program Kaderisasi Remaja Masjid adalah program untuk mempersiapkan Remaja-remaja yang mampu menjadi pembela dan perekat umat.
3. Program Kaderisasi Remaja Masjid adalah program intensif untuk mengatasi Problem-
problem remaja, internal maupun eksternal.

Misi

1. Penguatan Ilmu-ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an, Hadist, Fiqih dan sebagainya.
2. Pemahaman tentang pemikiran Islam Kontemporer yang berasal dari metodologi, ideologi dan filsafat asing khususnya barat yang berupa globalisasi dan lain sebagainya.
3. Pengembangan potensi diri dalam berdiskusi, berdebat, berdialog secara lisan maupun tulisan.

Target Kerja

1. Kegiatan keagamaan di masjid
2. Kegiatan Sosial di masyarakat
3. Kegiatan mengadakan Hari Besar Islam (HBI)

Ketua Karang Taruna

Lukman Hidayat

Ketua Remaja Masjid

Kiki Hermawan

Tebing Linggahara 21 April 2018

Diketahui Oleh

Kepala Desa Tebing Linggahara

SOLEH HUDDIN RITONGA



**KARANG TARUNA DAN PENGURUS
ORGANISASI REMAJA MASJID DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

No : 005/01/KT.TL/2019
Lamp :
Hal : **KEGIATAN KEAGAMAAN**

Tebing Linggahara, 30 Desember 2019

Kepada Yth :
Bapak
di
Tempat

ASSALAMUALAIKUM WR, WB

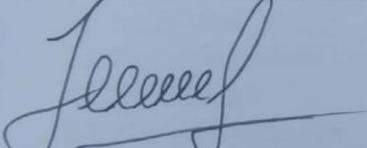
Sehubungan dengan pelaksanaan Majelis Taklim di Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhanbatu dengan ini kami mengundang Bapak untuk dapat hadir pada :

Hari : Senin s/d Jum'at
Waktu : 14.00 wib
Tempat : Masjid Baitun Na'im Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat
Agenda : Majelis Taklim di Desa Tebing Linggahara

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas kehadiran dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

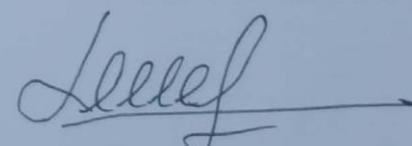
WASSALAMUALAIKUM WR, WB

KETUA REMAJA MASJID



KIKI HERMAWAN

KETUA KARANG TARUNA



LUKMAN HIDAYAT

Mengetahui:

KEPALA DESA TEBING LINGGAHARA



SOLEH HUDDIN RITONGA, SE



**FORUM PENGURUS KARANG TARUNA DAN PENGURUS
ORGANISASI REMAJA MASJID DESA TEBING LINGGAHARA
KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU
SEKRETARIAT**



**Kantor Kepala Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat
Kab. Labuhanbatu**

Alamat :Jln Besar Tebing Linggahara No :... Telp :.....KodePos 21451

Struktur Kepengurusan Karang Taruna Dan Pengurus Remaja Masjid Baitun Na'im Desa
Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kab Labuhanbatu

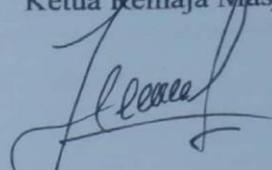
1. Lukman Hidayat (Ketua Karang Taruna)
2. Kiki Hermawan (Ketua Remaja Masjid)
3. Roy Pria Abadi Siregar (Sekertaris I)
4. Jeni Susanti (Sekertaris Ii)
5. Lukman Hidayat Amsah (Bendahara I)
6. Diyah Ayu Lestari (Bendahara Ii)
7. Ira Epriana Harahap (Anggota)
8. Sri Rahayu (Anggota)
9. Afriani (Anggota)
10. Dyah Ayu Lestari (Anggota)
11. Frans Aditya (Anggota)
12. Wahyuni (Anggota)
13. Nuraniyah (Anggota)
14. Indah Kurnianti (Anggota)
15. Syahril Ritonga (Anggota)
16. Yudi Priyatno (Anggota)
17. Rahmad Saidil (Anggota)
18. Eka Febriyani (Anggota)
19. Wiwik Andriani (Anggota)
20. Naulia Rizki (Anggota)
21. Sri Murni (Anggota)
22. Riyan Syahdam (Anggota)
23. Evi Julianti (Anggota)
24. Hamid Syahputra (Anggota)
25. Sayogi Rivani (Anggota)
26. Apridanti Vidi Arsanti Rit (Anggota)
27. Abdul Jalil Panjaitan (Anggota)
28. Azli Syahrijal Harahap (Anggota)
29. Cici Aulia Wijaya (Anggota)
30. Pita Sari (Anggota)
31. Dita Kurnia Hati (Anggota)

etua Karang Taruna



Mukman Hidayat

Ketua Remaja Masjid



Kiki Hermawan

Tebing Linggahara 21 April 2018

Diketahui Oleh

Kepala Desa Tebing Linggahara



SOLEH HUDDIN RITONGA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

: 76a /In.14/F.7d/PP.00.9/05/2022

22 Mei 2022

:Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Syafrianto Tambunan, S.Sos, I., M.A.

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MHD RIDHO YUNUS SIREGAR/1830400027
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
JudulSkripsi : **“ STRATEGI KADERISASI DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA REMAJA MASJID BAITUN NA’IM DI DESA TEBING LINGGAHARA KECEMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU”.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

[Signature]

Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP.197403192000032001

Ketua Prodi

[Signature]

an Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

[Signature]
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

[Signature]
Syafrianto Tambunan, S.Sos. I., M.A
NIP.199409212019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *443* /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022

04 Maret 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepada Bapak Kepala Desa Tebing Linggahara

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mhd Ridho Yunus Siregar
NIM : 1830400027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhanbatu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**STRATEGI REKRUTMEN DAN KADERISASI REMAJA MASJID BAITUN NA'IM DI DESA TEBING LINGGAHARA DUSUN SILUMAN B KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHAN BATU**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Bapak Kepala Desa kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH BARAT

DESA TEBING LINGGAHARA

Alamat: Jln Besar Tebing Linggahara No.:.....Telp.:.....KodePos: 21451

Tebing Linggahara, 10 Maret 2022

nomor : 145/545/Pem/2022
inspirasi : _
: Balasan

Kepada Yth :
**Dekan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Di_
Tempat

Menindaklanjuti Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Nomor : 443/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022 tanggal 4 Maret 2022 perihal Mohon bantuan Informasi Skripsi untuk Mahasiswa atas :

Nama : **Mhd. RIDHO YUNUS SIREGAR**

NIM : 1830400027

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD

Alamat : Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhanbatu

Judul Skripsi : **STRATEGI KADERISASI DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA**

REMAJA MASJID BAITUN NA`IM DUSUN SILUMAN B DESA TEBING

LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU

Dengan ini Penjabat Kepala Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk pengambilan data dan informasi sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang dimaksud.

Adapun informasi terkait dengan apa yang dibutuhkan dapat langsung menghubungi Kasi di Kantor Kepala Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu pada jam kerja.

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bj. Kepala Desa Tebing Linggahara



NURHAMIDAH
NIP. 19740805 200604 2 010